

**ANALISIS PENERIMAAN SISTEM ERP BERBASIS ODOO
MENGUNAKAN PENDEKATAN TAM DAN HOT-FIT DI
PERUSAHAAN KONVEKSI QUEENA CLOTH**



TUGAS AKHIR

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan Program Sarjana

DINATA AYU SURIANA

11240297

Program Studi Sistem Informasi

Fakultas Teknologi Informasi

Universitas Nusa Mandiri

Jakarta

2025

LEMBAR PERSEMBAHAN

Segala Puji serta syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul **“Analisis Penerimaan Sistem ERP Berbasis Odoo Menggunakan Pendekatan TAM dan HOT-Fit di Perusahaan Konveksi Queena Cloth”** ini dapat diselesaikan dengan baik serta lancar hingga akhir.

Tugas Akhir ini penulis persembahkan dengan penuh rasa hormat, cinta, dan terima kasih yang mendalam kepada :

1. Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, petunjuk, kekuatan, dan kesempatan yang diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik.
2. Ayahanda Suripno dan Ibunda Rostiana, yang selalu memberikan doa, kasih sayang, motivasi, serta dukungan moral maupun materiil tanpa henti. Terima kasih atas segala pengorbanan dan cinta yang tiada batas.
3. Ibu Lilyani Asri Utami, M.Kom, selaku dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, serta ilmu yang sangat berharga selama proses penyusunan Tugas Akhir ini.
4. Ibu Sukmawati Anggraeni Putri, M.Kom, selaku Ketua Program Studi Sistem Informasi Universitas Nusa Mandiri, atas dukungan, kebijakan, dan arahan yang membantu penulis dalam penyelesaian studi.
5. Ibu Prof. Dr. Ir. Dwiza Riana, S.Si, MM, M.Kom, IPU, ASEAN Eng., selaku Rektor Universitas Nusa Mandiri, atas kesempatan dan fasilitas yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan di universitas ini.
6. Penasehat Akademik Kelas 11.8A.10, atas bimbingan, perhatian, serta dukungan selama menjalani proses perkuliahan.
7. Teman-teman sekelas 11.8A.10: Dela Retika, Abdul Goni, dan Jamal Mulyana, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, serta semangat yang selalu diberikan selama proses belajar dan penyusunan Tugas Akhir.
8. Adik tercinta, Dwiki Dafino Putra, yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis untuk terus maju dan menyelesaikan studi dengan baik.
9. Seluruh Dosen Program Studi Sistem Informasi Universitas Nusa Mandiri, atas

segala ilmu, arahan, dan dedikasi yang telah diberikan selama masa perkuliahan.

10. Seluruh Staf dan Karyawan Universitas Nusa Mandiri, atas pelayanan dan bantuan administrasi yang telah mempermudah penulis selama proses akademik.
11. Pemilik dan seluruh staf Perusahaan Konveksi Queena Cloth, terutama Ibu Irmawati, atas kerja sama, waktu, dan kesempatan yang diberikan kepada penulis dalam melakukan penelitian serta pengumpulan data.
12. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan Tugas Akhir, baik secara langsung maupun tidak langsung. Terima kasih atas doa, dukungan, dan bantuan yang sangat berarti.
13. Rekan-rekan sejawat, khususnya teman-teman kelas 11.8A.10, atas kebersamaan, canda tawa, serta semangat yang menjadi bagian penting dalam perjalanan perkuliahan ini.

Jakarta, 09 Januari 2026
Penulis



Dinata Ayu Suriana

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dinata Ayu Suriana
NIM : 11240297
Program Studi : Sistem Informasi
Fakultas : Teknologi Informasi
Perguruan Tinggi : Universitas Nusa Mandiri

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir yang telah saya buat dengan judul: **“Analisis Penerimaan Sistem ERP Berbasis Odoo Menggunakan Pendekatan TAM dan HOT-FIT di Perusahaan Konveksi Queena Cloth”**, adalah asli (orsinil) atau tidak plagiat (menjiplak) dan belum pernah diterbitkan/dipublikasikan dimanapun dan dalam bentuk apapun.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga. Apabila dikemudian hari ternyata saya memberikan keterangan palsu dan atau ada pihak lain yang mengklaim bahwa Tugas Akhir yang telah saya buat adalah hasil karya milik seseorang atau badan tertentu, saya bersedia diproses baik secara pidana maupun perdata dan kelulusan saya dari Universitas Nusa Mandiri dicabut/dibatalkan.

Dibuat di : Jakarta
Pada tanggal : 09 Januari 2026
Yang menyatakan,




SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dinata Ayu Suriana
NIM : 11240297
Program Studi : Sistem Informasi
Fakultas : Teknologi Informasi
Perguruan Tinggi : Universitas Nusa Mandiri

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Nusa Mandiri, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: “**Analisis Penerimaan Sistem ERP Berbasis Odoo Menggunakan Pendekatan TAM Dan HOT-Fit di Perusahaan Konveksi Queena Cloth**”, beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif** ini kepada pihak Universitas Nusa Mandiri berhak menyimpan, mengalih-media atau format-kan, mengelolanya dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari kami selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Universitas Nusa Mandiri, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta
Pada tanggal : 09 Januari 2026
Yang menyatakan,


Dinata


PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR

PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Tugas Akhir ini diajukan oleh:

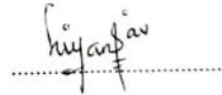
Nama : Dinata Ayu Suriana
NIM : 11240297
Program Studi : Sistem Informasi
Fakultas : Teknologi Informasi
Jenjang : Sarjana (S1)
Judul Tugas Akhir : Analisis Penerimaan Sistem ERP Berbasis Odoo Menggunakan Pendekatan TAM dan Hot-Fit Di Perusahaan Konveksi Queena Cloth

Telah dipertahankan pada periode 2025-2 dihadapan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh Sarjana Komputer (S.Kom) pada Program Sarjana Program Studi Sistem Informasi Fakultas Teknologi Informasi di Universitas Nusa Mandiri.

Jakarta, 05 Februari 2026

PEMBIMBING TUGAS AKHIR

Dosen Pembimbing : Lilyani Asri Utami, M.Kom.



DEWAN PENGUJI

Penguji I : Sita Anggraeni, M.Kom.



Penguji II : Yuyun Yuningsih, M.Kom.



PEDOMAN PENGGUNAAN HAK CIPTA

Tugas Akhir yang berjudul “**Analisis Penerimaan Sistem ERP Berbasis Odoo Menggunakan Pendekatan TAM dan HOT-Fit di Perusahaan Konveksi Queena Cloth**” adalah hasil karya tulis asli Dinata Ayu Suriana dan bukan hasil terbitan sehingga peredaran karya tulis hanya berlaku di lingkungan akademik saja, serta memiliki hak cipta. Oleh karena itu, dilarang keras untuk menggandakan baik sebagian maupun seluruhnya karya tulis ini, tanpa seizin penulis.

Referensi kepustakaan diperkenankan untuk dicatat tetapi pengutipan atau peringkasan isi tulisan hanya dapat dilakukan dengan seizin penulis dan disertai ketentuan pengutipan secara ilmiah dengan menyebutkan sumbernya.

Untuk keperluan perizinan pada pemilik dapat menghubungi informasi yang tertera di bawah ini:

Nama : Dinata Ayu Suriana
NIM : 11240297
Alamat : Perumahan Taman Sari Bukit Damai Blok B.1 No.30, RT
001/RW 007, Desa Padurenan, Kecamatan Gunung
Sindur, Kabupaten Bogor
No. Telepon : 089612045239
Email : 11240297@nusamandiri.ac.id

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik. Adapun judul Tugas Akhir yang penulis susun adalah: **“Analisis Penerimaan Sistem ERP Berbasis Odoo Menggunakan Pendekatan TAM dan HOT-Fit Di Perusahaan Konveksi Queena Cloth.”** Tugas Akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Komputer (S.Kom) pada Program Studi Sistem Informasi, Universitas Nusa Mandiri. Penelitian ini merupakan hasil analisis terhadap penerapan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) berbasis Odoo pada perusahaan konveksi Queena Cloth dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Tugas Akhir ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, atas segala rahmat, petunjuk, kekuatan, dan kesempatan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. Ayahanda Suripno dan Ibunda Rostiana, atas doa, kasih sayang, motivasi, serta dukungan moral dan materiil yang tiada henti.
3. Ibu Lilyani Asri Utami, M.Kom, selaku dosen pembimbing, atas kesabaran, bimbingan, serta ilmu yang sangat berharga selama proses penyusunan Tugas Akhir.
4. Ibu Sukmawati Anggraeni Putri, M.Kom, selaku Ketua Program Studi Sistem Informasi Universitas Nusa Mandiri, atas arahan, kebijakan, dan dukungannya selama proses penyelesaian studi.
5. Ibu Prof. Dr. Ir. Dwiza Riana, S.Si, MM, M.Kom, IPU, ASEAN Eng., selaku Rektor Universitas Nusa Mandiri, atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan selama masa perkuliahan.
6. Penasehat Akademik Kelas 11.8A.10, atas perhatian, bimbingan, dan dukungan selama masa studi.
7. Rekan-rekan sekelas 11.8A.10: Dela Retika, Abdul Goni, dan Jamal Mulyana, atas kebersamaan, semangat, serta kerja sama selama perkuliahan dan

penyusunan Tugas Akhir.

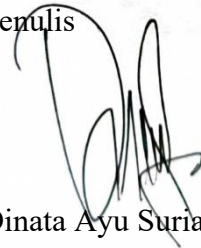
8. Adik tercinta, Dwiki Dafino Putra, yang selalu memberikan dorongan dan motivasi untuk terus berjuang menyelesaikan studi.
9. Seluruh Dosen Program Studi Sistem Informasi Universitas Nusa Mandiri, atas ilmu, bimbingan, serta dedikasi yang telah diberikan selama masa pendidikan.
10. Seluruh staf dan karyawan Universitas Nusa Mandiri, atas pelayanan dan bantuan administrasi selama proses akademik.
11. Ibu Irmawati serta seluruh staf Perusahaan Konveksi Queena Cloth, atas waktu, kerja sama, dan kesempatan yang diberikan kepada penulis dalam melakukan penelitian dan pengumpulan data.
12. Seluruh pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penyusunan Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan penelitian ini di masa mendatang.

Akhir kata, semoga Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta menjadi tambahan pengetahuan di bidang Sistem Informasi dan penerapan ERP berbasis Odoo.

Jakarta, 09 Januari 2026

Penulis



Dinata Ayu Suriana

ABSTRAK

Dinata Ayu Suriana (11240297) Analisis Penerimaan Sistem ERP Berbasis Odoo Menggunakan Pendekatan TAM dan Hot-Fit di Perusahaan Konveksi Queena Cloth

Penerapan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sektor konveksi menjadi kebutuhan strategis untuk meningkatkan efisiensi operasional dan integrasi proses bisnis. Queena Cloth sebagai perusahaan konveksi di Tangerang Selatan mengimplementasikan sistem ERP Odoo untuk mengatasi permasalahan ketidakterpaduan data produksi, persediaan, dan administrasi karyawan. Namun, keberhasilan implementasi sistem tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis, melainkan juga oleh tingkat penerimaan pengguna. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan sistem ERP Odoo di Queena Cloth menggunakan model hybrid *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Human-Organization-Technology Fit* (HOT-Fit). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui kuesioner berskala Likert. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh dengan jumlah responden sebanyak 37 karyawan yang secara langsung menggunakan sistem ERP Odoo. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS 26. Pengujian meliputi uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, serta uji hipotesis simultan dan parsial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, dimensi teknologi, manusia, dan organisasi berpengaruh signifikan terhadap penerimaan sistem ERP Odoo dengan nilai koefisien determinasi sebesar 96,9%. Secara parsial, variabel Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Dukungan Organisasi berpengaruh signifikan terhadap penerimaan sistem. Dukungan Organisasi menjadi faktor paling dominan, sementara dimensi teknologi tidak menunjukkan pengaruh signifikan dan cenderung berperan sebagai hygiene factor dalam konteks penggunaan sistem yang bersifat mandatory. Temuan ini menegaskan pentingnya peran manajerial dan persepsi manfaat dalam keberhasilan implementasi ERP pada lingkungan UMKM.

Kata kunci: ERP Odoo, TAM, HOT-Fit, Penerimaan Sistem, UMKM Konveksi

ABSTRACT

Dinata Ayu Suriana (11240297) Analysis of ERP System Acceptance Based on Odoo Using the TAM and HOT-Fit Approaches at Queena Cloth Convection Company

The implementation of Enterprise Resource Planning (ERP) systems in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) within the convection industry has become a strategic necessity to enhance operational efficiency and business process integration. Queena Cloth, a convection company located in South Tangerang, has implemented the Odoo ERP system to address issues related to the lack of integration in production data, inventory management, and employee administration. However, the success of ERP implementation is not solely determined by technical aspects, but also by the level of user acceptance. This study aims to analyze the factors influencing the acceptance of the Odoo ERP system at Queena Cloth by employing a hybrid model that integrates the Technology Acceptance Model (TAM) and the Human–Organization–Technology Fit (HOT-Fit) framework. A quantitative approach was adopted using a survey method with Likert-scale questionnaires. The sampling technique employed was saturated sampling, involving 37 employees who directly use the Odoo ERP system in their daily operations. Data analysis was conducted using multiple linear regression with the assistance of SPSS version 26. The analysis included validity and reliability testing, classical assumption tests, as well as simultaneous and partial hypothesis testing. The results indicate that, simultaneously, the technology, human, and organizational dimensions have a significant effect on the acceptance of the Odoo ERP system, with a coefficient of determination of 96.9%. Partially, Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and Organizational Support were found to have a significant influence on system acceptance. Organizational Support emerged as the most dominant factor, while the technology dimension did not show a significant effect and tended to function as a hygiene factor within the context of mandatory system usage. These findings emphasize the critical role of managerial support and perceived benefits in ensuring the successful implementation of ERP systems in MSME environments.

Keywords: *Odoo ERP, TAM, HOT-Fit, System Acceptance, Convection MSMEs*

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PERSEMBAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR	iv
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	vi
PEDOMAN PENGGUNAAN HAK CIPTA	vii
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	v
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	4
1.3. Rumusan Masalah	4
1.4. Tujuan Penelitian.....	5
1.5. Ruang Lingkup.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	18
2.1 Tinjauan Pustaka	18
2.1.1 Pengertian Sistem	18
2.1.2 Pengertian Sistem Informasi	19
2.1.3 <i>Enterprise Resource Planning</i> (ERP).....	19
2.1.4 Odoo dan Modul Kunci ERP.....	21
2.1.5 Penerapan ERP pada Usaha Konveksi	22
2.1.6 <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM)	23
2.1.7 <i>Human-Organization-Technology Fit</i> (HOT-Fit) Model.....	24
2.1.8 Model Gabungan TAM dan HOT-Fit (Konseptual Kualitatif) ...	25
2.2 Penelitian Terkait	26
2.3 Tinjauan Organisasi / Objek Penelitian.....	30
2.3.1 Profil Umum Queena Cloth.....	30
2.3.2 Permasalahan Operasional	33
2.3.4 Tujuan Implementasi.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	36
3.1 Tahap Penelitian.....	36
3.1.1 Jenis Penelitian	38
3.1.2 Pendekatan Penelitian.....	38
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
3.2.1 Lokasi Penelitian	39
3.2.2 Waktu Penelitian	39
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	40
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.5 Operasionalisasi Variabel.....	42
3.6 Teknik Analisis Data.....	43

3.6.1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	43
3.6.2. Uji Asumsi Klasik	43
3.6.3. Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
4.1 Gambaran Umum Pelaksanaan Penelitian	46
4.1.1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	46
4.1.2. Karakteristik Responden Penelitian	47
4.2 Deskripsi Data Penelitian	48
4.2.1. Deskripsi Variabel Kualitas Sistem (SQ).....	48
4.2.2. Deskripsi Variabel Kualitas Informasi (IQ)	49
4.2.3. Deskripsi Variabel Kualitas Layanan (SerQ).....	50
4.2.4. Deskripsi Variabel Persepsi Kegunaan (PU).....	51
4.2.5. Deskripsi Variabel Persepsi Kemudahan (PEOU)	51
4.2.6. Deskripsi Variabel Dukungan Organisasi (OS)	52
4.2.7. Deskripsi Variabel Penerimaan Sistem (AU).....	53
4.2.8 Deskripsi <i>Variabel Attitude Toward Using</i> (ATU).....	53
4.2.9 Deskripsi <i>Variabel Behavioral Intention</i> (BI).....	55
4.3 Pembahasan.....	56
4.3.1 Analisis Statistik Inferensial	56
4.3.2 Interpretasi Hasil Penelitian	64
4.3.3 Sintesis Temuan Penelitian	65
4.3.4 Konfirmasi Penerimaan Sistem dari Perspektif TAM.....	66
4.4 Implikasi Penelitian.....	67
4.4.1 Implikasi Teoretis.....	67
4.4.2 Implikasi Praktis (Manajerial).....	68
4.5 Keterbatasan Penelitian	69
BAB V PENUTUP.....	96
5.1 Kesimpulan.....	96
5.2 Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	99
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	97
LEMBAR BIMBINGAN TUGAS AKHIR.....	97
LEMBAR BIMBINGAN TUGAS AKHIR.....	97
SURAT KETERANGAN RISET	97
LAMPIRAN.....	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 <i>Technology Acceptance Model (TAM) Davis (1989)</i>	12
Gambar II.2 <i>Model Human Organization Technology</i>	14
Gambar II.3 Struktur Organisasi Perusahaan Queena Cloth	18
Gambar III.1 Diagram Alir Tahapan Penelitian.....	22

DAFTAR TABEL

Tabel III.1 Indikator dan Kisi-kisi Instrumen Kuesioner Berbasis TAM dan HOT-Fit	26
Tabel IV.1 Distribusi Jawaban Responden Variabel Kualitas Sistem (SQ)	98
Tabel IV.2 Statistik Deskriptif Variabel Kualitas Sistem (SQ)	98
Tabel IV.3 Distribusi Jawaban Responden Variabel Kualitas Informasi (IQ)	98
Tabel IV.4 Statistik Deskriptif Variabel Kualitas Informasi (IQ)	99
Tabel IV.5 Distribusi Jawaban Responden Variabel Layanan(SerQ)	99
Tabel IV.6 Statistik Deskriptif Variabel Kualitas Layanan (SerQ)	99
Tabel IV.7 Distribusi Jawaban Responden Variabel Persepsi Kegunaan	100
Tabel IV.8 Statistik Deskriptif Variabel Persepsi Kegunaan (PU)	100
Tabel IV.9 Distribusi Jawaban Responden Variabel Persepsi Kemudahan	100
Tabel IV.10 Statistik Deskriptif Variabel Persepsi Kemudahan (PEOU)	101
Tabel IV.11 Distribusi Jawaban Responden Variabel Dukungan Organisasi	101
Tabel IV.12 Statistik Deskriptif Variabel Dukungan Organisasi (OS)	101
Tabel IV.13 Distribusi Jawaban Responden Variabel Penerimaan Sistem	102
Tabel IV.14 Statistik Deskriptif Variabel Penerimaan Sistem (AU)	102
Tabel IV.15 Distribusi Jawaban Responden Variabel <i>Attitude Toward Using</i> ...	103
Tabel IV.16 Statistik Deskriptif Variabel <i>Attitude Toward Using</i> (ATU)	103
Tabel IV.17 Distribusi Jawaban Responden Variabel Behavioral Intention	104
Tabel IV.18 Statistik Deskriptif Variabel Behavioral Intention (BI)	104
Tabel IV.19 Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas	107
Tabel IV.20 Hasil Uji Heteroskedastisitas (<i>Glejser</i>)	109
Tabel IV.21 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Parsial	111
Tabel IV.22 Matriks Sintesis Analisis Fit/Misfit	115

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i> Davis (1989)	12
Gambar II.2 Model <i>Human Organization Technology</i>	14
Gambar II.2 Struktur Organisasi Perusahaan <i>Queena Cloth</i>	18
Gambar III.1 Diagram Alir Tahapan Penelitian	22

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian	97
Lampiran 2 Data Tabulasi Responden	98
Lampiran 3 Karakteristik Responden	99
Lampiran 4 Output SPSS – Uji Validitas dan Reliabilitas	100
Lampiran 5 Output SPSS – Uji Asumsi Klasik	101
Lampiran 6 Output SPSS – Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis	102
Lampiran 7 Surat Keterangan Riset dan Dokumentasi	103

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada era revolusi industri 4.0, peran Teknologi Informasi (TI) telah bertransformasi dari sekadar alat bantu menjadi tulang punggung strategis yang menentukan daya saing perusahaan di berbagai sektor, termasuk industri konveksi [1]. Pemanfaatan sistem terintegrasi menjadi krusial untuk mengelola data dan mengotomatisasi proses bisnis. Sistem ini dirancang untuk mengatasi kompleksitas operasional, mulai dari perencanaan bahan baku hingga pengelolaan sumber daya manusia, yang harus berjalan secara *real-time* [2]. Implementasi sistem terpadu, seperti *Enterprise Resource Planning* (ERP), terbukti mampu meningkatkan efisiensi kerja, memangkas biaya operasional, dan mempercepat pengambilan keputusan manajerial [3].

Meskipun urgensi integrasi TI telah diakui secara luas, fakta di lapangan menunjukkan masih banyak Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sektor konveksi yang mengelola operasionalnya secara parsial. Salah satu perusahaan yang menghadapi kondisi tersebut adalah Queena Cloth, sebuah perusahaan konveksi di Tangerang Selatan. Berdasarkan hasil pra-survei lapangan pada Maret 2024, ditemukan bahwa proses bisnis inti perusahaan meliputi administrasi produksi, manajemen persediaan, dan data karyawan belum terintegrasi dalam satu platform terpadu. Pencatatan masih sangat bergantung pada buku besar manual dan lembar kerja elektronik (*spreadsheet*) yang terpisah-pisah.

Ketidakterpaduan sistem pada Queena Cloth memicu sejumlah permasalahan operasional kritis. Permasalahan utama adalah disparitas data yang signifikan antara

persediaan fisik di gudang dengan catatan administrasi, yang berimplikasi langsung pada risiko kerugian finansial akibat *overstock* atau *stockout*. Selain itu, sistem yang terfragmentasi menghambat penyajian laporan manajerial secara *real-time*, sehingga memicu keterlambatan validasi data dan pengambilan keputusan strategis. Inefisiensi operasional juga terlihat dari besarnya alokasi waktu kerja karyawan untuk tugas administrasi berulang, seperti pencatatan ganda (*double entry*), rekonsiliasi data manual, dan pencarian dokumen fisik. Kondisi ini secara kolektif berkontribusi pada penurunan efisiensi proses bisnis perusahaan secara menyeluruh.

Masalah ketidaksesuaian data antarbagian (*silo data*) ini mengindikasikan adanya kebutuhan fundamental akan integrasi proses bisnis lintas fungsi. Sebagai upaya strategis mengatasi permasalahan tersebut, Queena Cloth menginisiasi adopsi sistem ERP Odoo. Pemilihan Odoo didasarkan pada karakteristiknya yang *open-source*, fleksibilitas implementasi yang tinggi, serta biaya investasi yang terjangkau bagi UMKM [4]. Fokus utama penerapan sistem ini terletak pada integrasi modul *Manufacturing* (Produksi), *Inventory* (Persediaan), dan *Employee* (Karyawan).

Namun, tantangan implementasi di Queena Cloth tidak hanya bersifat teknis, melainkan juga menyangkut aspek kesiapan sumber daya manusia. Optimalisasi sistem menuntut perluasan penggunaan hingga ke level operasional (*shop floor*), yang melibatkan interaksi langsung tim produksi (penjahit dan pemotong) menggunakan perangkat *kiosk/tablet*. Hal ini menyebabkan jumlah pengguna sistem meningkat menjadi 37 orang dengan tingkat literasi digital yang beragam. Kondisi heterogenitas pengguna ini memunculkan potensi resistensi yang signifikan. Kegagalan implementasi sistem seringkali bukan disebabkan oleh kecanggihan teknologinya, melainkan ketidaksesuaian (*misfit*) antara persepsi pengguna terhadap kemudahan dan kegunaan sistem dengan harapan manajemen.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas penerapan ERP Odoo pada UMKM dengan beragam fokus. Ummah et al. [5] mengimplementasikan Odoo pada UMKM kuliner untuk efisiensi bisnis, namun tidak mengevaluasi faktor penerimaan pengguna. Fatmilia [6] berfokus pada konfigurasi modul *Purchase*, namun evaluasinya terbatas pada manfaat operasional tanpa analisis perilaku pengguna. Sementara itu, Shafira, Amalia dan Suhendi [7] mengembangkan modul *Point of Sales* berbasis Odoo, namun studi tersebut tidak menelaah hubungan kausalitas antara kualitas sistem dan penerimaan pengguna secara statistik. Secara umum, penelitian-penelitian tersebut cenderung terbatas pada analisis deskriptif dan implementasi fungsional, serta belum melakukan pengujian statistik inferensial untuk memverifikasi hubungan kausalitas antar variabel penerimaan secara simultan.

Kesenjangan (*gap*) penelitian inilah yang mendasari urgensi penggunaan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini. Metode *Technology Acceptance Model* (TAM) digunakan untuk mengukur variabel psikologis pengguna, mulai dari persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) dan kemudahan (*Perceived Ease of Use*), yang membentuk sikap dan niat penggunaan. Agar analisis lebih komprehensif, TAM diintegrasikan (*hybrid*) dengan model HOT-Fit (*Human-Organization-Technology Fit*). Integrasi ini memungkinkan evaluasi tidak hanya berhenti pada penerimaan individu, tetapi juga mencakup kesesuaian organisasi dan teknologi.

Melalui pendekatan kuantitatif, penelitian ini bertujuan untuk menguji instrumen kuesioner dan membuktikan secara statistik pengaruh antar variabel tersebut. Pengukuran kuantitatif yang valid sangat diperlukan untuk memetakan faktor dominan yang menjadi penentu keberhasilan maupun penghambat implementasi sistem ERP Odoo di Queena Cloth.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Terdapat ketidaksesuaian yang signifikan antara data stok fisik di gudang dengan data pencatatan administrasi, yang menyebabkan kesulitan dalam pengendalian persediaan dan pengambilan keputusan.
2. Proses kerja yang masih bergantung pada pencatatan manual menimbulkan potensi inefisiensi dan kesalahan, serta menyulitkan karyawan dalam beradaptasi dengan sistem ERP Odoo yang baru diimplementasikan.
3. Tingkat penerimaan dan penggunaan sistem ERP Odoo oleh karyawan Queena Cloth belum diketahui secara pasti, terutama terkait persepsi kemudahan penggunaan dan kegunaan sistem dalam mendukung aktivitas operasional sehari-hari.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini dirombak dengan mengintegrasikan model evaluasi HOT-Fit (*Human, Organization, Technology*) dan TAM (*Technology Acceptance Model*) yang difokuskan pada pengguna operasional sistem. Rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh dimensi *Technology* dari model HOT-Fit (meliputi Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, dan Kualitas Layanan) terhadap penerimaan sistem oleh pengguna operasional modul *Inventory* dan *Manufacturing* ERP Odoo di Queena Cloth?
2. Bagaimana pengaruh dimensi *Human* yang diadopsi dari model TAM (meliputi *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use*) terhadap niat penggunaan dan

pemanfaatan nyata (*Actual Use*) pada aktivitas operasional harian di bagian gudang dan rantai produksi Queena Cloth?

3. Bagaimana pengaruh dimensi *Organization* dari model HOT-Fit (meliputi Dukungan Manajemen dan Fasilitas Organisasi) terhadap keberhasilan implementasi dan operasionalisasi modul *Inventory* dan *Manufacturing* oleh pengguna di Queena Cloth?
4. Bagaimana tingkat kesesuaian (*Fit*) secara simultan antara integrasi model TAM dan HOT-Fit dalam mengevaluasi keberhasilan implementasi sistem ERP Odoo pada level pengguna operasional Queena Cloth?

1.4. Tujuan Penelitian

Sebagai tindak lanjut dari rumusan masalah yang telah disusun, penelitian ini dirancang dengan tujuan untuk mencapai hal-hal berikut:

1. Menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh dimensi *Technology* (HOT-Fit) terhadap penerimaan sistem oleh pengguna operasional modul *Inventory* dan *Manufacturing* di Queena Cloth.
2. Menganalisis pengaruh variabel *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* (TAM) pada dimensi *Human* terhadap pemanfaatan nyata operasional harian sistem ERP Odoo.
3. Mengukur peran dimensi *Organization* (HOT-Fit) dalam mendukung kelancaran operasional pengguna modul *Inventory* dan *Manufacturing*.
4. Mengevaluasi kesesuaian integrasi model TAM dan HOT-Fit secara komprehensif dalam menentukan tingkat keberhasilan implementasi ERP Odoo di Queena Cloth.

1.5. Ruang Lingkup

Penelitian ini dibatasi pada analisis penerimaan pengguna terhadap sistem ERP berbasis Odoo yang diimplementasikan pada perusahaan konveksi Queena Cloth. Ruang lingkup penelitian mencakup penggunaan modul *Manufacturing* (Produksi), *Inventory* (Persediaan), dan *Employee* (Karyawan) yang digunakan secara aktif dalam kegiatan operasional perusahaan. Subjek penelitian adalah karyawan Queena Cloth yang secara langsung berinteraksi dengan sistem ERP Odoo dalam aktivitas kerja sehari-hari, dengan jumlah responden sebanyak 37 orang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan instrumen pengumpulan data berupa kuesioner tertutup berbasis skala Likert yang disusun berdasarkan konstruk *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Human–Organization–Technology Fit* (HOT-Fit). Variabel penelitian dibatasi pada dimensi *Human* yang meliputi *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, *Attitude Toward Using*, *Behavioral Intention*, dan *Actual Use*, serta dimensi *Technology* dan *Organization* yang mencakup kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, dan dukungan organisasi. Analisis data difokuskan pada pengujian hubungan dan pengaruh antar variabel secara statistik. Penelitian ini tidak membahas aspek pengembangan atau kustomisasi teknis sistem Odoo, analisis biaya dan manfaat, maupun evaluasi kinerja finansial perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Sistem

Sistem pada dasarnya merupakan kumpulan komponen yang saling berinteraksi dan bekerja bersama untuk mencapai tujuan tertentu. Perspektif sistem menekankan keterkaitan antarbagian (interdependensi) serta adanya input, proses, output, dan umpan balik (*feedback*) sebagai elemen utama sebuah sistem. Pendekatan ini banyak digunakan dalam analisis organisasi dan rekayasa sistem karena memfasilitasi pemahaman bagaimana komponen teknis dan non-teknis saling mempengaruhi dalam suatu keseluruhan [8], [9]. Dalam konteks organisasi bisnis, sistem tidak hanya bersifat teknis tetapi juga bersifat sosio-teknis artinya manusia, prosedur, struktur organisasi, dan teknologi merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan [9].

Kutipan pendukung menunjukkan bahwa definisi sistem harus dilihat dari sudut hubungan fungsional (*how parts relate*) serta tujuan organisasi sehingga desain dan evaluasi sistem memperhatikan konteks operasional dan kebutuhan pemangku kepentingan. Beberapa studi metodologis modern juga menekankan peran pemodelan sistem (*diagram, flowchart, model fungsional*) untuk menggambarkan arsitektur dan alur kerja suatu sistem sebelum dilakukan pembangunan atau perbaikan [10].

Dari beberapa kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman tentang 'sistem' harus memuat aspek struktur (komponen), proses (*input → proses → output*), hubungan antar komponen, dan konteks sosio-teknis organisasi sehingga analisis berikutnya dapat mengidentifikasi titik lemah dan kebutuhan integrasi.

2.1.2 Pengertian Sistem Informasi

Sistem Informasi (SI) didefinisikan sebagai kombinasi dari teknologi informasi, data, prosedur, dan orang yang bersama-sama mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menyebarkan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan pengendalian dalam suatu organisasi [11], [12]. Pendekatan kontemporer menekankan bahwa SI bukan sekadar perangkat lunak atau perangkat keras, tetapi merupakan sistem sosio-teknis yang memerlukan kesesuaian antara kebutuhan bisnis, struktur organisasi, serta kapabilitas teknologi [12]. Penelitian-penelitian terkini juga menggambarkan SI sebagai enabler transformasi digital yang dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pelayanan jika diimplementasikan dengan pengelolaan perubahan (*change management*) yang baik [13].

Beberapa studi empiris menemukan bahwa faktor keberhasilan SI antara lain dukungan manajemen puncak, keterlibatan pengguna, pelatihan, kualitas data, dan kesiapan organisasional faktor-faktor ini sering menjadi determinan utama apakah SI dapat memberikan manfaat yang diharapkan [11], [14].

Dari beberapa kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi adalah entitas yang menggabungkan teknologi dan aspek manusia/proses; suksesnya implementasi bergantung pada keselarasan teknis dan non-teknis (*people, process, technology*).

2.1.3 Enterprise Resource Planning (ERP)

ERP adalah sebuah sistem terintegrasi yang mengkoordinasikan proses bisnis inti perusahaan seperti produksi, persediaan, penjualan, pembelian, keuangan, dan sumber daya manusia dalam satu paket aplikasi yang memungkinkan pertukaran data secara real-time antarfungsi [15], [16]. Tujuan utama ERP adalah menghilangkan silo informasi, meningkatkan akurasi data, mempercepat alur informasi dan pengambilan

keputusan, serta mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya [15]. Literatur review modern memperlihatkan bahwa implementasi ERP dapat meningkatkan efisiensi operasional dan visibilitas rantai pasok, namun juga membawa tantangan seperti biaya implementasi, kebutuhan pelatihan, manajemen perubahan, dan integrasi data [16], [17].

Beberapa penelitian terapan pada perusahaan manufaktur dan ritel di wilayah Asia Tenggara/Indonesia menunjukkan bahwa kunci keberhasilan ERP adalah perencanaan matang, dukungan manajemen puncak, pelatihan berkelanjutan, dan penyesuaian proses bisnis (*business process re-engineering*) agar selaras dengan kemampuan paket ERP yang diadopsi [17].

Tujuan utama penerapan *Enterprise Resource Planning* (ERP) adalah mengintegrasikan seluruh proses bisnis organisasi ke dalam satu sistem terpusat sehingga aliran informasi dapat berjalan lebih cepat, akurat, dan konsisten. ERP dirancang untuk menyatukan berbagai fungsi seperti keuangan, pemasaran, operasi, persediaan, hingga sumber daya manusia, sehingga seluruh departemen dapat bekerja dalam satu basis data yang sama [18]. Dengan adanya integrasi ini, perusahaan dapat mengurangi redundansi data, meningkatkan efisiensi operasional, serta mempercepat proses pengambilan keputusan manajerial.

ERP memberikan manfaat berupa peningkatan visibilitas bisnis secara menyeluruh, karena setiap transaksi dan aktivitas dapat dipantau secara real-time [19]. Sistem ERP juga mendukung otomatisasi berbagai proses, sehingga dapat mengurangi kesalahan manual, menurunkan biaya operasional, serta meningkatkan akurasi laporan perusahaan [20].

Dalam konteks organisasi modern, ERP memungkinkan perusahaan memiliki kemampuan responsif terhadap perubahan pasar, serta meningkatkan kolaborasi antar

departemen melalui data yang terintegrasi

2.1.4 Odoo dan Modul Kunci ERP

Odoo adalah salah satu *platform* ERP *open-source* yang bersifat modular, fleksibel, dan relatif ramah biaya bagi UMKM. Odoo menyediakan ratusan modul (*core* dan *community*) yang mencakup fungsi seperti *Inventory*, *Manufacturing*, *Sales*, *Purchase*, HR, dan *Accounting*, serta API untuk kustomisasi lebih lanjut [21]. Literatur tahun 2020–2024 menunjukkan bahwa Odoo banyak diadopsi oleh usaha kecil menengah di Indonesia dan kawasan sejenis karena sifatnya yang mudah dikonfigurasi, dukungan komunitas, serta total *cost of ownership* yang lebih rendah dibandingkan solusi ERP besar [22].

Modul dalam solusi ERP merepresentasikan fungsi bisnis inti yang diintegrasikan umum ditemui antara lain modul *Manufacturing* (Produksi), *Inventory* (Persediaan/WMS), *Sales*, *Purchase*, *Accounting/Finance*, dan *Human Resources* (*Employee*). Modul-modul tersebut saling terhubung sehingga transaksi yang terjadi di satu modul pembuatan *work order di manufacturing* otomatis memperbarui stok di *Inventory* dan catatan biaya di *Accounting* [23]. Studi kasus implementasi ERP di sektor manufaktur menegaskan peranan kritis modul-modul *Manufacturing* dan *Inventory* pada perusahaan produksi karena keduanya menentukan kontinuitas produksi, perencanaan bahan baku (MRP), dan akurasi stok [24].

Penelitian implementasi modul ERP di UMKM/konveksi mengilustrasikan bahwa fokus modul yang dipasang sebaiknya disesuaikan dengan *point* perusahaan; misalnya perusahaan konveksi dengan masalah gap stok dan pelacakan produksi sebaiknya prioritas pada modul *Manufacturing*, *Inventory*, dan *Employee* untuk mengelola waktu kerja dan alokasi tenaga kerja [25]. Sejalan dengan ruang lingkup penelitian dan permasalahan gap stok di Queena Cloth, fokus analisis dalam studi ini

adalah pada tiga modul inti Odoo:

1. Modul Manufaktur (*Manufacturing*)

Mengelola *Bill of Materials* (BoM), perintah kerja, perencanaan produksi, dan pengawasan siklus hidup produk pakaian.

2. Modul Persediaan (*Inventory*)

Mengatur stok bahan baku (kain, benang), barang setengah jadi, dan produk jadi, termasuk proses masuk, keluar, dan penyesuaian inventaris.

3. Modul Karyawan (*Employee*)

Mengelola data dasar karyawan, kehadiran, dan alokasi sumber daya manusia yang terhubung dengan proses produksi.

Dari kutipan-kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa Odoo merupakan solusi ERP *open-source* yang secara inheren cocok dan terjangkau bagi UMKM karena fleksibilitas modularitas dan biaya yang rendah. Namun, keberhasilan implementasi ERP yang sebenarnya, terutama pada sektor manufaktur konveksi, sangat ditentukan oleh integrasi yang tepat antar modul fungsional. Modul *Manufacturing* dan *Inventory* memiliki peran krusial dalam menjamin akurasi data produksi dan persediaan, sementara modul *Employee* mendukung alokasi sumber daya. Oleh karena itu, pemilihan fokus pada ketiga modul inti tersebut (*Manufacturing*, *Inventory*, dan *Employee*) adalah sebuah strategi yang tepat untuk mengatasi masalah *gap* stok dan inefisiensi operasional pada kasus Perusahaan Konveksi Queena Cloth.

2.1.5 Penerapan ERP pada Usaha Konveksi

Industri konveksi (*garment/garment small-scale*) memiliki karakteristik produksi *make-to-order*, variasi produk tinggi, manajemen bahan baku dan WIP (*work-in-progress*) yang intensif, serta kebutuhan *tracking* tenaga kerja per order. ERP yang mengintegrasikan *Manufacturing*, *Inventory*, dan *Employee* sangat relevan untuk

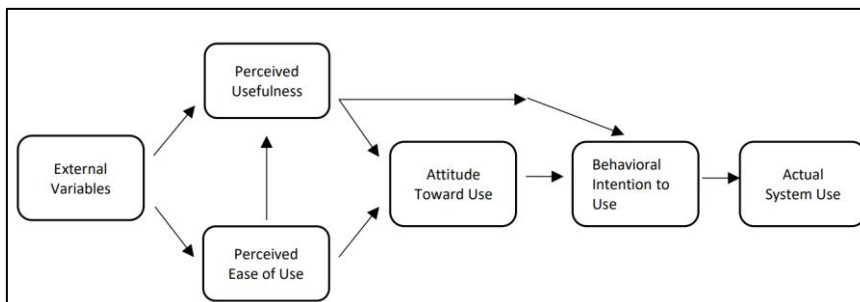
mengurangi gap stok, mempercepat perencanaan produksi, dan mengefisienkan waktu kerja [26]. Penelitian empiris di Indonesia (studi kasus konveksi dan UMKM) menunjukkan bahwa implementasi ERP berhasil meningkatkan akurasi stok dan transparansi proses bila fokus implementasinya diarahkan pada modul-modul inti yang relevan dan dilengkapi pelatihan pengguna.

Namun, tantangan yang sering muncul pada penerapan ERP di usaha konveksi antara lain resistensi karyawan terhadap perubahan cara kerja, keterbatasan anggaran untuk penyesuaian/kustomisasi, serta kebutuhan integrasi data historis dari pencatatan manual/*spreadsheet* yang tidak rapi. Oleh karenanya, studi-studi menyarankan pendekatan bertahap (*phased implementation*), pilot pada area kritis, serta dukungan manajemen untuk memfasilitasi adaptasi [27].

Dari beberapa kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa ERP (termasuk Odoo) relevan dan berpotensi signifikan meningkatkan kinerja operasional konveksi apabila implementasinya fokus pada modul inti, dilaksanakan bertahap, dan disertai manajemen perubahan.

2.1.6 *Technology Acceptance Model (TAM)*

TAM adalah salah satu model paling berpengaruh dalam memprediksi penerimaan dan penggunaan teknologi oleh pengguna [28]. Model ini dikembangkan oleh Davis (1989) dan menyatakan bahwa penggunaan aktual suatu sistem sangat dipengaruhi oleh niat perilaku (*Behavioral Intention*):



Sumber:[28]

Gambar II.1 *Technology Acceptance Model (TAM)* Davis (1989)

Pada model TAM dapat menjelaskan bahwa persepsi pengguna terhadap suatu sistem akan mempengaruhi sikap penggunanya. Model TAM membuktikan bahwa kemudahan (*perceived ease of use*) dan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) merupakan suatu kepercayaan terhadap adanya teknologi baru yang kemudian mempengaruhi sikap dalam menggunakan teknologi. Penggunaan sistem dipengaruhi kuat oleh niat perilaku (*Behavioral Intention*), yang pada gilirannya ditentukan oleh dua variabel utama:

1. *Perceived Usefulness (PU)*

Sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya.

2. *Perceived Ease of Use (PEoU)*

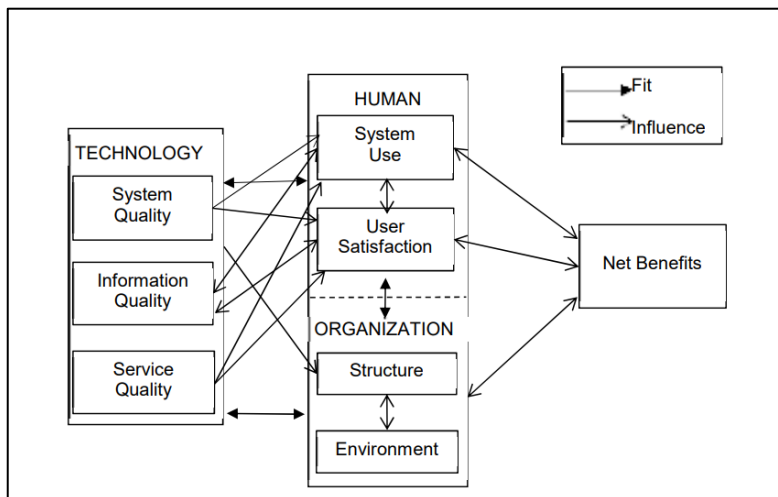
Sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan bebas dari usaha (tidak sulit).

2.1.7 *Human-Organization-Technology Fit (HOT-Fit) Model*

Human Organization Technology (HOT) Fit Model merupakan model yang menempatkan komponen penting dalam sistem informasi yakni Manusia (*Human*), Organisasi (*Organization*), Teknologi (*Technology*) dan kesesuaian hubungan di antaranya [29].

Human Organization Technology Fit Model, model ini digunakan untuk

melakukan sebuah metode evaluasi yang meliputi komponen penting dari sebuah sistem informasi yakni sumber daya manusia (*human*), organisasi (*organization*), teknologi (*technology*), dan kesesuaian hubungan diantaranya [30].



Sumber: [30]

Gambar II.2 Model Human Organization Technology

HOT-Fit Model menjadi kerangka evaluasi yang holistik karena tidak hanya menilai kualitas teknis sistem (*Technology*), tetapi juga kesiapan pengguna (*Human*) dan lingkungan kerja (*Organization*), serta bagaimana kesesuaian dari ketiga komponen tersebut secara sinergis menentukan dampak akhir atau Manfaat Bersih (*Net Benefit*) dari implementasi sistem informasi. Model ini sangat relevan digunakan dalam penelitian sistem ERP Odoo di UMKM karena dapat mengevaluasi keberhasilan secara komprehensif dari sudut pandang manusia, teknologi, dan organisasi.

2.1.8 Model Gabungan TAM dan HOT-Fit (Kerangka Konseptual Kualitatif)

Penelitian ini menggunakan model gabungan TAM dan HOT-Fit. Penggunaan kedua model ini secara bersamaan memberikan perspektif yang lebih holistik (menyeluruh) dalam konteks studi kasus:

1. TAM menyediakan fokus mendalam pada psikologi individu pengguna (*Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* sebagai faktor kunci

Human).

2. HOF-Fit menyediakan konteks yang lebih luas, memasukkan faktor Kualitas Sistem dan Dukungan Organisasi (yang seringkali menjadi variabel eksogen pemicu keberhasilan implementasi ERP di UMKM).
3. Dalam konteks kualitatif, model gabungan ini berfungsi sebagai pisau analisis untuk mengkategorikan dan menafsirkan data wawancara mendalam, yaitu mencari tema (*Thematic Analysis*) dalam respons pengguna terkait kualitas (*Technology*), penerimaan (*Human*), dan dukungan (*Organization*).

2.2 Penelitian Terkait

Kajian penelitian terdahulu diperlukan untuk memperoleh dasar teoretis serta mengidentifikasi kesenjangan penelitian (*research gap*) yang menjadi landasan utama penelitian ini. Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik *Enterprise Resource Planning* (ERP) berbasis Odoo telah dilakukan pada berbagai konteks organisasi, baik perusahaan manufaktur, jasa, maupun usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Anjani dkk. [1] melakukan penelitian mengenai implementasi ERP Odoo untuk peningkatan sistem informasi bisnis dengan fokus pada modul *Inventory* dan *Sales* menggunakan metode *Accelerated SAP*. Hasil dari penelitian mereka menunjukkan bahwa implementasi Odoo berhasil meningkatkan kecepatan pembuatan laporan dan mengurangi redundansi data yang ada pada sistem lama. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena analisisnya hanya mencakup dua modul dan belum menilai integrasi dengan modul lain yang krusial seperti *Manufacturing* dan *Employee*. Hal ini menjadi titik balik bagi penelitian ini untuk memperluas ruang lingkup dengan melakukan analisis kualitatif mendalam melalui studi kasus terhadap penerimaan

pengguna atas integrasi simultan tiga modul utama (*Manufacturing, Inventory, dan Employee*) pada konteks industri konveksi.

Penelitian yang dilakukan oleh Nursati dkk. [31] berfokus pada penerapan *Technology Acceptance Model* (TAM) untuk menganalisis minat penggunaan aplikasi akuntansi pada UMKM sektor kuliner. Hasilnya membuktikan bahwa Persepsi Kegunaan (PU), Kemudahan Penggunaan (*PEoU*), serta faktor lain seperti keamanan dan pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap minat penggunaan. Meskipun begitu, relevansinya terbatas karena objek studinya adalah aplikasi akuntansi non-ERP spesifik dan berfokus pada sektor kuliner, bukan ERP Odoo di sektor manufaktur konveksi. Penelitian ini mengadopsi model dasar TAM yang digunakan oleh Nursati dkk. dan mengembangkannya menjadi kerangka HOT-Fit untuk menganalisis keberhasilan sistem ERP Odoo secara lebih holistik dari *perspektif Human, Organization, dan Technology* pada UMKM konveksi.

Dharma dan Suryadi [32] meneliti implementasi ERP dengan menggunakan modul Inventory Odoo di PT XYZ. Temuan utama mereka adalah bahwa ERP mampu meningkatkan akurasi stok dan mempercepat pelaporan persediaan. Akan tetapi, penelitian tersebut tidak mengkaji integrasi antara modul Inventory dengan modul produksi dan tenaga kerja yang saling terkait. Penelitian ini menanggapi kekurangan tersebut dengan menilai keterkaitan langsung antara modul *Inventory* dan *Manufacturing* serta pengaruhnya terhadap efektivitas produksi melalui pendekatan kualitatif studi kasus di lapangan.

Bimantara dkk. [32] mengkaji hubungan antara *Business Process Re-engineering* (BPR) dan implementasi sistem ERP di sebuah perusahaan desain. Mereka menemukan bahwa BPR membantu adaptasi proses bisnis terhadap sistem ERP. Kendati demikian, penelitian mereka tidak menjelaskan penerapan teknis dan

pengujian modul secara spesifik pada sistem Odoo. Untuk mengisi celah ini, penelitian saat ini mengombinasikan pendekatan BPR dengan analisis mendalam (kualitatif) mengenai implementasi teknis modul Odoo di perusahaan konveksi.

Wulandari dan Githa [26] menerapkan ERP menggunakan aplikasi Dolibarr pada sebuah konveksi untuk manajemen stok dan pemesanan. Hasilnya menunjukkan bahwa sistem ERP mampu meningkatkan efisiensi proses pemesanan dan kontrol stok. Namun, penelitian ini menggunakan *platform Dolibarr*, bukan Odoo, dan tidak membahas integrasi sumber daya manusia (HR) serta proses produksi. Penelitian ini berbeda karena secara spesifik fokus pada platform Odoo dan menelaah integrasi antar modul yang belum dibahas sebelumnya, dengan sentuhan analisis pada persepsi pengguna secara kualitatif.

Efendi dan Aditya [33] melakukan analisis proses bisnis dan implementasi Odoo ERP yang mencakup aktivitas *Inventory*, *Purchasing*, dan *Sales* di sebuah perusahaan dagang. Hasilnya, ERP berhasil mengotomatisasi transaksi dan meningkatkan akurasi laporan. Keterbatasan dari penelitian ini adalah tidak mencakup modul *Employee* dan proses produksi. Penelitian ini memperluas cakupan tersebut dengan menilai pengaruh modul *Employee* terhadap produktivitas tenaga kerja dan alur produksi melalui data kualitatif.

Anggraeni dkk. [34] fokus pada perancangan ERP modul *Human Resource* menggunakan Odoo pada PT Kinarya Alihdaya Mandiri. Sistem HR yang mereka kembangkan terbukti mampu meningkatkan efisiensi administrasi dan pengelolaan data karyawan. Akan tetapi, penelitian tersebut tidak mengaitkan fungsi HR dengan konteks produksi manufaktur. Sebagai pengembangan, penelitian ini mengintegrasikan fungsi HR (*Employee*) secara langsung dengan proses produksi konveksi untuk melakukan analisis kualitatif mengenai produktivitas tenaga kerja.

Irmayanti dkk. [35] mengimplementasikan modul *Point of Sale* (POS) dari Odoo untuk meningkatkan operasional di sektor ritel. Mereka menemukan bahwa integrasi antara POS dan *Inventory* secara signifikan meminimalkan kesalahan stok. Fokus penelitian ini hanya pada sektor ritel dan tidak menyentuh ranah manufaktur yang memiliki kompleksitas berbeda. Penelitian ini mengaplikasikan konsep integrasi Odoo pada sektor konveksi yang memiliki tantangan produksi unik, serta menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif yang lebih mendalam.

Sulistiami dan Nopiana [21] melakukan studi kasus implementasi ERP Odoo pada UMKM makanan (*Raturatus*) yang mencakup modul *Sales*, *Inventory*, *Manufacturing*, *Purchase*, dan *Accounting*. Hasilnya, Odoo berhasil mengintegrasikan proses bisnis dan meningkatkan efisiensi waktu pemesanan, manajemen stok, serta pelaporan keuangan secara *real-time*. Objek studinya adalah UMKM makanan yang memiliki kompleksitas bahan baku dan *Bill of Materials* (BoM) berbeda dengan sektor manufaktur konveksi. Oleh karena itu, penelitian ini mengadopsi Odoo pada sektor manufaktur konveksi, menelaah integrasi modul yang berbeda (*Manufacturing* dan *Employee*), serta menggunakan pendekatan gabungan TAM dan HOT-Fit secara kualitatif.

Jahalia dan Nafiati [21] mengevaluasi niat penggunaan E-Commerce pada UMKM dengan menggunakan model TAM. Hasilnya menunjukkan bahwa Persepsi Kegunaan (PU) dan Kemudahan Penggunaan (PEoU) terbukti menjadi faktor yang memengaruhi niat penggunaan *E-Commerce*. Penelitian ini berfokus pada model TAM untuk *E-Commerce* dan tidak menyertakan faktor Organisasi serta Kualitas Sistem secara mendalam seperti yang ada pada model HOT-Fit. Penelitian saat ini memperkuat kontribusi TAM sebagai model dasar untuk menguji faktor penerimaan teknologi pada UMKM, sekaligus mengembangkannya menjadi model gabungan

HOT-Fit yang bersifat kualitatif pada konteks UMKM konveksi.

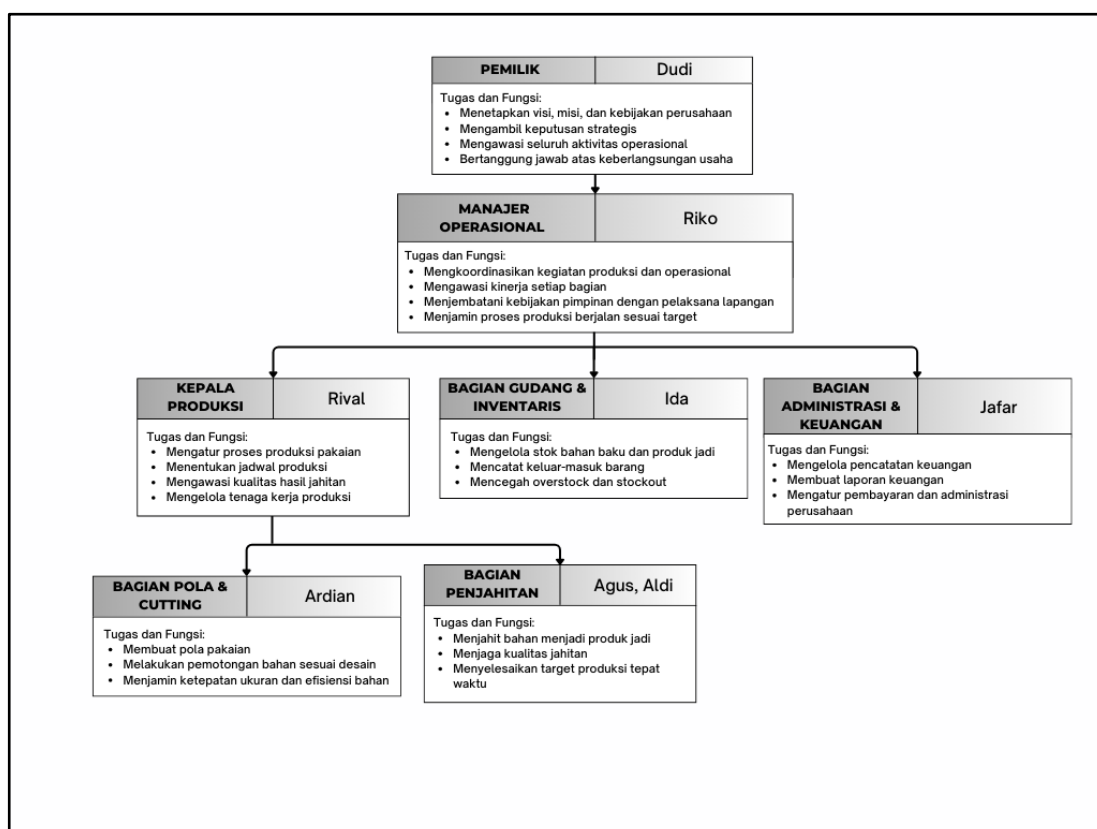
Berdasarkan tinjauan penelitian terdahulu di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang implementasi ERP Odoo telah banyak dilakukan, namun masih memiliki kesenjangan yang signifikan, terutama dalam konteks manufaktur konveksi UMKM. Penelitian sebelumnya cenderung bersifat kuantitatif atau terfokus pada modul individual (seperti *Inventory* atau *Sales*), serta menggunakan objek studi di sektor ritel atau perusahaan besar. Oleh karena itu, penelitian ini berkontribusi dengan: (1) Menelaah keberhasilan implementasi Odoo secara holistik menggunakan kerangka model gabungan HOT-Fit dan TAM secara kualitatif; (2) Menganalisis secara mendalam (studi kasus) integrasi simultan tiga modul inti (*Manufacturing*, *Inventory*, dan *Employee*) yang krusial untuk produktivitas pada perusahaan konveksi UMKM; dan (3) Memberikan panduan praktis bagi UMKM konveksi lain yang hendak mengadopsi sistem ERP *open-source* seperti Odoo, sekaligus memperkaya literatur akademik di bidang Sistem Informasi.

2.3 Tinjauan Organisasi / Objek Penelitian

2.3.1 Profil Umum Queena Cloth

Queena Cloth merupakan perusahaan konveksi yang berlokasi di Tangerang Selatan, Provinsi Banten. Perusahaan ini bergerak di bidang produksi pakaian *custom order* seperti seragam, kaos, dan pakaian promosi sesuai permintaan pelanggan. Sebagai salah satu pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), Queena Cloth memiliki struktur organisasi yang relatif sederhana dengan pembagian kerja yang efisien dan berfokus pada kebutuhan produksi. Struktur organisasi perusahaan terdiri dari tiga divisi utama, yaitu divisi produksi, divisi gudang, dan divisi administrasi. Divisi produksi bertanggung jawab atas proses pembuatan dan penjahitan produk,

divisi gudang mengelola penyimpanan serta distribusi bahan baku dan produk jadi, sedangkan divisi administrasi menangani kegiatan pencatatan transaksi, pengelolaan data pelanggan, dan laporan keuangan. Ketiga divisi ini saling berkoordinasi untuk memastikan kelancaran proses bisnis mulai dari perencanaan hingga pengiriman produk kepada pelanggan. Struktur organisasi perusahaan dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Queena Cloth (2020)

Gambar II.2. Struktur Organisasi Perusahaan Queena Cloth

Berikut adalah uraian tugas dan fungsi masing-masing jabatan dalam struktur organisasi UMKM Konveksi, terutama dalam kaitannya dengan operasional berbasis sistem ERP Odoo:

1. Pemilik (Owner)

Pemilik memiliki fungsi utama sebagai pengambil keputusan tertinggi dan penentu arah kebijakan strategis perusahaan. Tugas utamanya meliputi

pemantauan performa bisnis secara keseluruhan melalui dasbor sistem ERP, melakukan evaluasi terhadap laporan laba rugi yang dihasilkan oleh integrasi modul, serta menyetujui investasi besar atau perubahan proses bisnis. Pemilik bertanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh departemen bersinergi dan tujuan jangka panjang perusahaan dalam meningkatkan produktivitas melalui teknologi dapat tercapai.

2. Manajer Produksi (*Production Manager*)

Manajer Produksi berfungsi sebagai pengawas teknis yang bertanggung jawab atas seluruh siklus transformasi bahan baku menjadi pakaian jadi. Dalam penggunaan sistem, tugas utamanya adalah mengelola *Manufacturing Orders* (MO), menyusun jadwal produksi di stasiun kerja, serta memastikan *Bill of Materials* (BoM) telah sesuai dengan spesifikasi produk. Manajer ini juga bertugas memantau hambatan di lini jahit atau potong melalui sistem agar target produksi harian dapat terpenuhi tepat waktu dengan kualitas yang terjaga.

3. Staf Gudang dan Persediaan (*Inventory Staff*)

Staf Gudang memiliki fungsi vital dalam menjaga akurasi aset fisik perusahaan berupa kain, benang, aksesoris, hingga barang jadi. Tugas hariannya mencatat setiap barang yang masuk dan keluar melalui modul *Inventory*, melakukan verifikasi stok (*stock opname*), dan memastikan ketersediaan bahan baku sebelum proses produksi dimulai. Dengan sistem Odoo, staf ini bertugas menjalankan aturan pemesanan ulang (*reordering rules*) agar tidak terjadi kekosongan stok yang dapat menghentikan aktivitas di bagian produksi.

4. Bagian Administrasi dan SDM (HR & Admin)

Bagian ini berfungsi mengelola aset manusia dan administrasi perkantoran untuk mendukung kelancaran operasional. Tugas utamanya mencakup pengelolaan

data induk karyawan, pencatatan kehadiran atau absensi melalui sistem, serta pemantauan jam kerja efektif staf produksi. Dalam riset ini, bagian SDM bertugas memastikan data dari modul *Employee* sinkron dengan aktivitas produksi untuk menghitung produktivitas tenaga kerja serta mengurus administrasi penggajian berdasarkan data kinerja yang terekam.

5. Operator Produksi (Tukang Potong & Penjahit)

Operator Produksi berfungsi sebagai pelaksana teknis di lapangan yang bersentuhan langsung dengan mesin dan bahan. Tugas utamanya adalah menjalankan perintah kerja sesuai urutan yang telah ditetapkan dalam sistem, melaporkan jumlah konsumsi bahan yang digunakan, serta mencatat hasil output produksi (pakaian jadi) di setiap akhir *shift*. Operator bertanggung jawab menjaga kualitas jahitan dan efisiensi waktu kerja agar selaras dengan standar waktu yang telah diinput ke dalam modul *Manufacturing*.

2.3.2 Permasalahan Operasional

Sebelum penerapan sistem ERP, proses operasional Queena Cloth masih dilakukan secara manual dengan menggunakan pencatatan di lembar kerja terpisah. Setiap divisi mencatat data produksi, stok bahan baku, dan absensi karyawan secara mandiri tanpa sistem terintegrasi. Kondisi ini menimbulkan berbagai permasalahan, seperti ketidaksesuaian antara stok fisik dengan data administrasi, keterlambatan dalam penyusunan laporan, serta kesulitan manajemen dalam memperoleh informasi yang akurat dan terkini (*real-time*).

Permasalahan tersebut berdampak pada rendahnya efisiensi kerja dan memperlambat proses pengambilan keputusan manajerial, khususnya dalam hal pengendalian persediaan, perencanaan produksi, dan pengaturan tugas karyawan. Kurangnya koordinasi antar divisi sering menimbulkan keterlambatan dalam

pemenuhan pesanan pelanggan, yang pada akhirnya dapat menurunkan tingkat kepuasan pelanggan.

2.3.3 Implementasi Sistem ERP Berbasis Odoo

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, Queena Cloth mengambil langkah strategis dengan mengimplementasikan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) berbasis Odoo. Sistem ini dipilih karena bersifat *open source*, mudah dikustomisasi, serta memiliki biaya implementasi yang relatif terjangkau untuk skala UMKM. Odoo juga menyediakan berbagai modul yang dapat diintegrasikan sesuai dengan kebutuhan spesifik perusahaan konveksi.

Queen Cloth berfokus pada tiga modul utama, yaitu *Manufacturing*, *Inventory*, dan *Employee*. Modul *Manufacturing* digunakan untuk membantu proses perencanaan, penjadwalan, dan pengendalian produksi agar kegiatan produksi berjalan tepat waktu dan sesuai permintaan. Modul *Inventory* berfungsi untuk mencatat dan memantau pergerakan stok bahan baku maupun produk jadi secara *real-time*, sehingga meminimalkan terjadinya kesalahan pencatatan dan kelebihan stok. Sementara itu, modul *Employee* digunakan untuk mengelola data karyawan, mengatur pembagian tugas kerja, serta memantau tingkat kehadiran.

Penerapan ketiga modul tersebut diharapkan dapat menciptakan alur kerja yang lebih terintegrasi dan efisien. Melalui sistem Odoo, manajemen dapat mengakses data operasional secara cepat dan akurat, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan data yang valid. Selain itu, sistem ERP ini juga berperan dalam meningkatkan transparansi informasi antar divisi dan membantu perusahaan melakukan evaluasi kinerja secara lebih objektif.

2.3.4 Tujuan Implementasi

Tujuan utama dari penerapan sistem ERP berbasis Odoo di Queena Cloth adalah

untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional melalui integrasi data lintas divisi. Dengan adanya sistem terpusat, perusahaan dapat mengurangi redundansi pencatatan data, meminimalkan kesalahan administrasi, serta mempercepat proses pelaporan dan analisis. Selain itu, sistem ini diharapkan mampu mendukung pengambilan keputusan yang lebih akurat dan berbasis data. Implementasi ERP juga menjadi langkah transformasi digital bagi Queena Cloth dalam menghadapi persaingan industri konveksi yang semakin kompetitif.

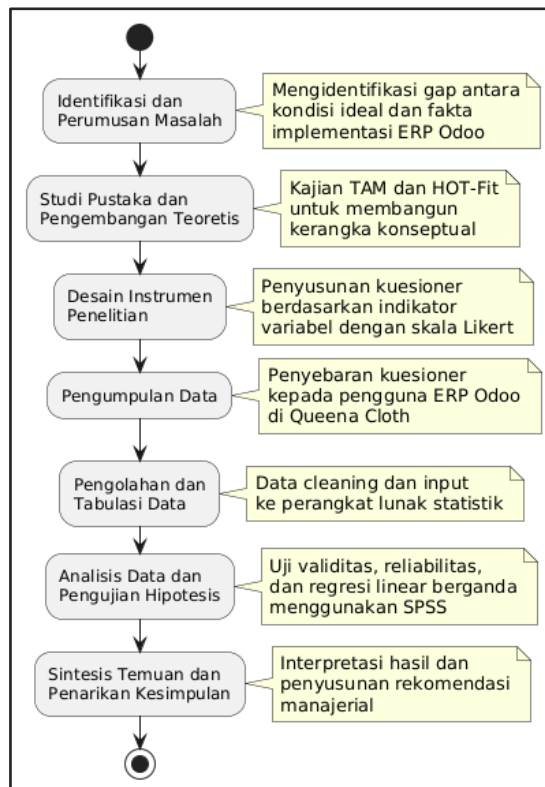
Penerapan sistem ERP Odoo di Queena Cloth dapat dijadikan contoh implementasi sistem informasi terpadu pada sektor UMKM. Penggunaan teknologi informasi yang tepat dan disertai dengan kesiapan sumber daya manusia serta dukungan organisasi yang memadai akan memberikan nilai tambah signifikan bagi perusahaan, baik dari segi efisiensi proses bisnis maupun peningkatan daya saing di pasar industri konveksi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tahap Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui serangkaian tahapan sistematis yang dirancang untuk menjamin validitas proses dan akurasi temuan. Alur penelitian ini mengikuti kerangka berpikir deduktif yang dimulai dari telaah teoretis hingga pembuktian empiris melalui pengujian statistik. Secara visual, tahapan penelitian disajikan dalam diagram alir berikut:



Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Gambar 3.1 Diagram Alir Tahapan Penelitian

Prosedur penelitian disusun secara logis guna memastikan setiap tahap dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dalam koridor penelitian kuantitatif. Adapun rincian tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Merupakan tahap awal untuk memetakan fenomena *gap* (kesenjangan) antara kondisi ideal penerapan ERP Odoo dengan fakta operasional di Queena Cloth. Hasil dari tahap ini adalah rumusan masalah yang spesifik dan hipotesis penelitian.

2. Studi Pustaka dan Pengembangan Teoretis

Melakukan tinjauan literatur mendalam terhadap konstruk *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Human–Organization–Technology Fit* (HOT-Fit) sebagai landasan teoretis untuk membangun kerangka konseptual penelitian.

3. Desain Instrumen Penelitian

Mengembangkan instrumen berupa kuesioner terstruktur. Instrumen ini diturunkan dari indikator-indikator variabel yang telah divalidasi oleh penelitian terdahulu, diukur menggunakan skala Likert 5 poin.

4. Pengumpulan Data

Melaksanakan survei kepada seluruh populasi pengguna sistem ERP Odoo di Queena Cloth guna memperoleh data primer yang representatif.

5. Pengolahan dan Tabulasi Data

Melakukan pemeriksaan kelengkapan data (*data cleaning*) dan entri data ke dalam perangkat lunak statistik untuk persiapan analisis.

6. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen, dilanjutkan dengan uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda untuk membuktikan pengaruh antarvariabel menggunakan perangkat lunak SPSS.

7. Sintesis Temuan dan Penarikan Kesimpulan

Menginterpretasikan hasil statistik untuk menjawab rumusan masalah serta menyusun rekomendasi strategis bagi manajemen Queena Cloth.

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan ini dipilih untuk menguji hubungan antarvariabel dalam kerangka model *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Human–Organization–Technology Fit* (HOT-Fit) secara objektif. Melalui metode ini, persepsi subjek ditransformasikan ke dalam data numerik yang dianalisis menggunakan teknik statistik inferensial. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan bukti empiris yang akurat mengenai faktor-faktor penentu penerimaan serta pemanfaatan sistem ERP Odoo di Queena Cloth.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang diterapkan adalah penelitian kuantitatif asosiatif dengan objek penelitian berupa satu unit organisasi (*single object study*), yaitu Queena Cloth. Pemilihan studi kasus tunggal (*single case study*) didasarkan pada kebutuhan untuk mengkaji secara mendalam fenomena penerimaan sistem dalam konteks organisasi yang spesifik, yaitu Queena Cloth. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk:

1. Mengukur secara presisi tingkat penerimaan pengguna terhadap sistem ERP Odoo melalui parameter statistik variabel TAM dan HOT-Fit.
2. Menganalisis hubungan kausalitas (sebab-akibat) antara dimensi teknologi, manusia, dan organisasi terhadap keberhasilan implementasi sistem.
3. Menghasilkan simpulan inferensial yang kredibel dan berlaku terbatas pada populasi penelitian tanpa bermaksud melakukan generalisasi luas pada populasi di luar objek penelitian.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Perusahaan Konveksi Queena Cloth yang berlokasi di Jl. Talas V RT003/RW004, No. 8 Merica Pondok Cabe Udik, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten 15437. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa Queena Cloth telah mengimplementasikan sistem ERP Odoo dan melibatkan sejumlah pengguna aktif yang relevan untuk mengukur tingkat penerimaan dan keberhasilan sistem.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan waktu guna memastikan data yang diperoleh akurat, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Adapun estimasi waktu pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

1. Periode Pengalaman Penggunaan Sistem

Data persepsi yang dihimpun dalam penelitian ini merujuk pada pengalaman penggunaan sistem ERP Odoo yang telah berjalan secara operasional sejak 1 November 2024 hingga 30 Juni 2025. Rentang waktu tersebut dipilih karena mencerminkan periode implementasi aktif di mana sistem telah digunakan secara rutin dalam mendukung proses bisnis perusahaan.

2. Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dilakukan selama empat bulan, yaitu pada periode Agustus 2025 hingga November 2025, melalui penyebaran kuesioner kepada seluruh pengguna sistem ERP Odoo di Queena Cloth. Responden diminta untuk memberikan penilaian berdasarkan pengalaman mereka selama periode penggunaan sistem sebagaimana dijelaskan pada poin sebelumnya.

3. Tahap Analisis dan Pelaporan

Tahap analisis dan pelaporan dilaksanakan setelah seluruh data terkumpul, meliputi proses tabulasi data, pengolahan statistik menggunakan perangkat lunak SPSS, serta penyusunan laporan tugas akhir sesuai dengan standar akademik yang berlaku.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh sumber daya manusia di Queena Cloth yang berinteraksi langsung dengan sistem ERP Odoo, khususnya pada unit operasional yang telah mengadopsi modul *Manufacturing* (Produksi), *Inventory* (Persediaan), dan *Employee* (Karyawan). Berdasarkan data internal perusahaan, total populasi pengguna aktif adalah sebanyak 37 orang.

Profil responden difokuskan pada dua kelompok pengguna utama operasional, yaitu:

1. Staf Gudang (*Inventory*):

Karyawan yang bertugas melakukan penerimaan bahan baku, pencatatan stok fisik (*stock opname*), dan pengeluaran barang menggunakan modul *Inventory*.

2. Staf Produksi (*Manufacturing/Shop Floor*)

Terdiri dari tim pemotong kain dan penjahit yang berinteraksi secara langsung menggunakan perangkat *kiosk/tablet* di lantai produksi untuk memperbarui status Surat Perintah Kerja (SPK) secara *real-time* pada modul *Manufacturing*.

2. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sampling Jenuh (*Sensus*). Menurut Sugiyono dalam Sulistiami dan Nopiana [21] sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi

digunakan sebagai sampel. Keputusan penggunaan sensus diambil dengan pertimbangan:

- a. Jumlah populasi relatif kecil ($N < 100$), sehingga penggunaan seluruh populasi sebagai responden akan memberikan tingkat akurasi data yang lebih tinggi.
- b. Seluruh responden memiliki karakteristik yang homogen, yaitu pengguna aktif sistem ERP Odoo yang terlibat langsung dalam proses bisnis inti perusahaan.
- c. Meminimalisir risiko bias atau kesalahan sampel yang sering terjadi pada teknik pengambilan sampel non-probabilitas lainnya dalam penelitian kuantitatif.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui kombinasi beberapa teknik guna menjamin komprehensivitas informasi yang diperoleh. Adapun teknik pengumpulan data tersebut adalah:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner digunakan sebagai instrumen utama untuk memperoleh data primer. Pernyataan disusun dalam bentuk kuesioner tertutup menggunakan Skala Likert 5 Poin guna mengukur gradasi pendapat responden dengan rincian skor: Sangat Setuju (5), Setuju (4), Netral (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1). Instrumen ini diadaptasi dari literatur TAM dan HOT-Fit yang telah disesuaikan secara spesifik dengan konteks operasional modul *Inventory* dan *Manufacturing* di *Queena Cloth*.

2. Observasi Langsung

Observasi menjadi langkah fundamental dalam penelitian ini untuk melihat secara objektif implementasi sistem di lapangan. Peneliti mengamati secara langsung bagaimana staf gudang memproses *barcode* atau menginput

pergerakan stok, serta bagaimana staf produksi berinteraksi dengan perangkat kiosk/tablet saat menjahit dan memotong kain. Observasi ini digunakan untuk memvalidasi efektivitas sistem (Kualitas Sistem) dan melihat langsung kendala operasional atau kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) yang dialami karyawan di area kerja sesungguhnya.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan menghimpun data sekunder berupa struktur organisasi, deskripsi jabatan, *Standard Operating Procedure* (SOP), serta contoh laporan inventaris dan produksi yang dihasilkan oleh sistem. Data dokumentasi ini berfungsi untuk memperkuat analisis mengenai kualitas informasi dan profil organisasi.

3.5. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan tahap krusial untuk menerjemahkan konstruk penelitian yang bersifat abstrak ke dalam indikator empiris yang dapat diukur secara statistik. Dalam penelitian ini, variabel *Outcome* (Penerimaan Sistem) menggabungkan konstruk *Behavioral Intention* (Niat) dan *Actual Use* (Penggunaan Nyata) karena sistem telah diimplementasikan secara operasional dan bersifat wajib (*mandatory*) bagi seluruh karyawan dalam menjalankan proses bisnis.

Tabel III.1 Indikator dan Kisi-kisi Instrumen Kuesioner Berbasis TAM dan HOT-Fit

No	Kode	Dimensi & Indikator	Pernyataan Kuesioner (Diukur dengan Skala Likert 1-5)
A	SQ	Kualitas Sistem (<i>System Quality</i>) - HOT-Fit	
1	SQ1	Stabilitas Sistem	Sistem Odoo stabil dan tidak sering <i>loading</i> lama atau <i>error</i> saat saya menginput data bahan atau memperbarui status produksi.
2	SQ2	Kecepatan Respon	Proses pemuatan halaman antar menu (misal: dari menu <i>Inventory</i> ke menu <i>Manufacturing</i>) berjalan dengan cepat.

3	SQ3	Kemudahan Navigasi Visual	Tampilan layar Odoo pada perangkat yang saya gunakan (komputer/tablet/ <i>kiosk</i>) responsif dan ukurannya pas.
4	SQ4	Alur Sistem Logis	Langkah-langkah dalam sistem (seperti proses validasi stok atau penutupan <i>Work Order</i>) berjalan sesuai urutan yang benar.
B	IQ	Kualitas Informasi (<i>Information Quality</i>) - HOT-Fit	
5	IQ1	Akurasi Data	Data jumlah fisik sisa kain dan bahan di gudang selalu cocok dengan angka yang tertera di sistem Odoo.
6	IQ2	Relevansi Informasi	Informasi target produksi harian dan instruksi potong/jahit di sistem sangat jelas dan mudah saya baca.
7	IQ3	Pembaruan Tepat Waktu	Laporan stok barang dan hasil jahitan selalu <i>update</i> detik itu juga (secara <i>real-time</i>) setelah saya simpan.
8	IQ4	Kejelasan Peringatan	Sistem memberikan peringatan (notifikasi) yang jelas jika ada kesalahan input data atau jika stok bahan baku habis.
C	SerQ	Kualitas Layanan (<i>Service Quality</i>) - HOT-Fit	
9	SerQ1	Responsivitas Dukungan	Tim Admin/IT sangat cepat dan tanggap membantu jika saya mengalami kesulitan menggunakan tablet/komputer di area kerja.
10	SerQ2	Kecepatan Penanganan	Jika ada <i>error</i> pada sistem saat saya bekerja, perbaikan dilakukan dalam waktu yang singkat.
11	SerQ3	Ketersediaan Bimbingan	Saya diberikan pelatihan dan panduan yang jelas sebelum diminta menggunakan modul Odoo secara mandiri.
D	PU	Persepsi Kegunaan (<i>Perceived Usefulness</i>) - TAM	
12	PU1	Kecepatan Kerja	Menggunakan Odoo mempercepat proses pencarian letak bahan baku dan pengecekan jumlah barang di gudang.
13	PU2	Efektivitas Pencatatan	Sistem ini memudahkan saya dalam mencatat dan melaporkan jumlah potongan kain atau hasil jahitan setiap harinya.
14	PU3	Pengurangan Kesalahan	Sistem Odoo mengurangi kesalahan pencatatan manual (salah tulis stok/salah hitung hasil produksi) dalam pekerjaan saya.
15	PU4	Peningkatan Produktivitas	Secara keseluruhan, sistem ERP Odoo membuat target pekerjaan harian saya menjadi lebih cepat tercapai.
E	PEOU	Persepsi Kemudahan (<i>Perceived Ease of Use</i>) - TAM	
16	PEOU1	Kemudahan Pemahaman UI	Tampilan tombol (menu, simpan, validasi) di Odoo sangat mudah dipahami meskipun saya tidak terlalu mahir menggunakan komputer/tablet.

17	PEOU2	Kemudahan Dipelajari	Saya tidak butuh waktu lama untuk bisa menghafal cara input barang masuk/keluar atau cara konfirmasi pekerjaan di Odoo.
18	PEOU3	Kejelasan Istilah	Bahasa dan istilah yang digunakan di dalam sistem Odoo mudah saya mengerti.
19	PEOU4	Fleksibilitas Interaksi	Jika saya melakukan kesalahan klik, sistem memudahkan saya untuk membatalkan atau memperbaikinya.
F	OS	Dukungan Organisasi (<i>Organizational Support</i>) - HOT-Fit	
20	OS1	Fasilitas Pendukung	Manajemen Queena Cloth menyediakan fasilitas pendukung yang cukup (seperti jaringan Wi-Fi yang stabil di area pabrik/gudang).
21	OS2	Ketersediaan Infrastruktur	Perangkat keras (<i>tablet/kiosk/scanner barcode</i>) tersedia dalam jumlah yang memadai dan berfungsi dengan baik.
22	OS3	Dorongan Manajemen	Atasan saya secara rutin memberikan arahan dan motivasi agar saya tertib mengisi data melalui sistem.
G	AU	Penerimaan Sistem (<i>Actual Use/Acceptance</i>) - TAM	
23	AU1	Frekuensi Penggunaan	Saya selalu mengandalkan sistem Odoo untuk melihat sisa pekerjaan atau instruksi kerja (SPK) setiap harinya.
24	AU2	Ketertarikan Operasional	Saya secara konsisten memasukkan data pergerakan barang (ambil/taruh bahan) langsung ke dalam sistem tanpa menunda.
25	AU3	Integrasi Pekerjaan Inti	Mengoperasikan Odoo kini sudah menjadi kebiasaan wajib yang tidak bisa dipisahkan dari pekerjaan inti saya.

Sumber: Hasil Penelitian

Seluruh konstruk utama dalam *Technology Acceptance Model* (*Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Attitude Toward Using, Behavioral Intention, dan Actual Use*) dioperasionalisasikan secara eksplisit dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat penerimaan dan pemanfaatan sistem ERP Odoo

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengujian pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen tanpa melibatkan model struktural yang kompleks. Selain itu, regresi linear berganda sesuai

digunakan pada ukuran sampel yang terbatas ($N = 37$) dan bertujuan untuk memperoleh bukti empiris yang bersifat inferensial.

3.6.1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, instrumen penelitian harus diuji kualitasnya menggunakan data hasil kuesioner:

1. Uji Validitas

Dilakukan dengan membandingkan nilai korelasi skor butir pernyataan dengan skor total variabel menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Butir pernyataan dinyatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%.

2. Uji Reliabilitas

Dilakukan untuk melihat konsistensi instrumen menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Variabel dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Sebagai syarat penggunaan analisis regresi linear berganda, data harus memenuhi asumsi-asumsi dasar berikut:

1. Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

2. Uji Multikolinearitas

Digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Syaratnya adalah nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 .

3. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian umum dilakukan menggunakan *Uji Glejser*.

3.6.3. Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial maupun simultan. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan:

Y = Penerimaan/Penggunaan Sistem (Variabel Dependen)

a = Konstanta

b_1, b_2, \dots, b_6 = Koefisien regresi masing-masing variabel

X_1 = Kualitas Sistem (SQ)

X_2 = Kualitas Informasi (IQ)

X_3 = Kualitas Layanan (SerQ)

X_4 = Persepsi Kegunaan (PU)

X_5 = Persepsi Kemudahan (PEOU)

X_6 = Dukungan Organisasi (OS)

e = *Error term* (variabel pengganggu)

Pengujian hipotesis dilakukan melalui:

1. Uji T (Parsial)

Menguji apakah masing-masing variabel independen (X) secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y). Kriteria pengujian adalah jika nilai $\text{Sig} < 0,05$, maka hipotesis diterima.

2. Uji F (Simultan)

Menguji apakah seluruh variabel independen (X_1 sampai X_6) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Kriteria pengujian adalah jika nilai Sig < 0,05, maka model regresi dinyatakan layak.

3. Koefisien Determinasi (R_2)

Digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase variasi variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variasi dari keenam variabel independen (X).

Nilai R_2 yang mendekati 1 menunjukkan pengaruh yang semakin kuat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Pelaksanaan Penelitian

Subbab ini mendeskripsikan konteks operasional dan rincian teknis saat pengambilan data dilakukan untuk memberikan gambaran situasi lapangan serta kredibilitas proses pengumpulan data di Queena Cloth.

4.1.1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Proses pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilaksanakan di lingkungan internal Perusahaan Konveksi Queena Cloth yang berlokasi di Jl. Talas V RT003/RW004, No. 8 Merica Pondok Cabe Udik, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten 15437. Pelaksanaan penelitian diawali dengan pengurusan perizinan kepada pihak manajemen perusahaan pada bulan Agustus 2025, yang selanjutnya diikuti dengan penyebaran instrumen penelitian kepada seluruh karyawan yang menjadi responden. Adapun rincian teknis pelaksanaan pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Waktu Pelaksanaan

Tahap pengumpulan data dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu pada periode September 2025 hingga November 2025, sesuai dengan waktu penelitian yang diberikan secara akademik.

2. Konteks Penggunaan Sistem

Data yang dikumpulkan merepresentasikan pengalaman dan persepsi responden terhadap penggunaan sistem ERP Odoo dalam periode operasional sebelumnya, yang telah berjalan secara aktif sejak September 2024. Dengan demikian, meskipun pengumpulan kuesioner dilakukan dalam rentang waktu tertentu,

informasi yang diperoleh mencerminkan kondisi penggunaan sistem secara aktual, stabil, dan berkelanjutan.

3. Metode dan Media Pengumpulan Data

Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Human–Organization–Technology Fit* (HOT-Fit). Peneliti menerapkan metode *hybrid*, yaitu kuesioner digital melalui platform *Google Forms* untuk staf administrasi dan manajemen, serta kuesioner cetak bagi karyawan bagian produksi (*shop floor*).

4. Tingkat Pengembalian Kuesioner (*Response Rate*)

Mengingat populasi penelitian yang terbatas, penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh (*sensus*) dengan jumlah responden sebanyak 37 orang. Dari total 37 kuesioner yang disebar, seluruhnya berhasil dikumpulkan kembali secara lengkap (100% *response rate*) dan dinyatakan valid untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan metode statistik.

4.1.2. Karakteristik Responden Penelitian

Analisis karakteristik responden bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai profil demografis pengguna sistem ERP Odoo di Queena Cloth yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Penyajian karakteristik responden dilakukan untuk memberikan konteks terhadap jawaban responden pada setiap variabel penelitian serta memperkuat interpretasi hasil analisis statistik.

Karakteristik responden yang dianalisis meliputi unit kerja, lama masa kerja, dan tingkat pendidikan terakhir. Distribusi responden berdasarkan unit kerja digunakan untuk melihat keterwakilan pengguna dari berbagai lini operasional perusahaan, yaitu bagian produksi, gudang, dan administrasi. Lama masa kerja menggambarkan tingkat

pengalaman responden di Queena Cloth yang berkaitan dengan pemahaman terhadap proses bisnis serta adaptasi terhadap perubahan sistem kerja dari metode manual menuju sistem digital berbasis ERP. Sementara itu, tingkat pendidikan terakhir mencerminkan latar belakang akademik responden yang secara teoretis dapat memengaruhi tingkat literasi teknologi dan persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) terhadap sistem ERP Odoo.

Seluruh data karakteristik responden disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan diagram lingkaran (*pie chart*) untuk memudahkan pemahaman dan interpretasi data secara deskriptif.

4.2 Deskripsi Data Penelitian

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendalam mengenai persepsi responden terhadap variabel-variabel penelitian yang dikaji. Data yang disajikan pada subbab ini merupakan hasil tabulasi jawaban dari 37 responden terhadap butir-butir pernyataan dalam kuesioner penelitian.

Statistik deskriptif yang digunakan meliputi nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi (standard deviation). Interpretasi nilai rata-rata dalam penelitian ini mengacu pada kriteria interval skala Likert sebagai berikut:

1. 1,00 – 2,60: Kategori Rendah
2. 2,61 – 3,40: Kategori Sedang
3. 3,41 – 5,00: Kategori Tinggi

4.2.1. Deskripsi Variabel Kualitas Sistem (SQ)

Analisis deskriptif pada variabel Kualitas Sistem bertujuan untuk mengukur persepsi responden terhadap stabilitas teknis, kecepatan akses, dan kemudahan

navigasi sistem ERP Odoo yang digunakan di Queena Cloth.

Tabel IV.1 Distribusi Jawaban Responden Variabel Kualitas Sistem (SQ)

Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
Sangat Setuju (SS)	5	10	27,0	50
Setuju (S)	4	20	54,1	80
Netral (N)	3	6	16,2	18
Tidak Setuju (TS)	2	1	2,7	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0,0	0
Total		37	100,0	150

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2025)

Tabel IV.2 Statistik Deskriptif Variabel Kualitas Sistem (SQ)

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Sistem (SQ)	37	2	5	4,05	0,72

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2025)

Berdasarkan Tabel IV.1 dan Tabel IV.2, variabel Kualitas Sistem memiliki nilai rata-rata sebesar 4,05, yang termasuk dalam kategori Tinggi. Nilai tersebut diperoleh dari total skor sebesar 150 yang dibagi dengan jumlah responden sebanyak 37 ($150 / 37 = 4,054$). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden (81,1% menjawab *Setuju* dan *Sangat Setuju*) menilai sistem ERP Odoo stabil dan andal dalam mendukung aktivitas operasional harian di Queena Cloth.

4.2.2. Deskripsi Variabel Kualitas Informasi (IQ)

Analisis pada variabel Kualitas Informasi bertujuan untuk mengevaluasi persepsi responden mengenai tingkat akurasi, relevansi, dan ketepatan waktu informasi yang dihasilkan oleh sistem ERP Odoo.

Tabel IV.3 Distribusi Jawaban Responden Variabel Kualitas Informasi (IQ)

Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
Sangat Setuju (SS)	5	11	29,7	55
Setuju (S)	4	20	54,1	80
Netral (N)	3	5	13,5	15
Tidak Setuju (TS)	2	1	2,7	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0,0	0
Total		37	100,0	152

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2025)

Tabel IV.4 Statistik Deskriptif Variabel Kualitas Informasi (IQ)

<i>Variabel</i>	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Kualitas Informasi (IQ)	37	3	5	4,11	0,65

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2025)

Nilai rata-rata variabel Kualitas Informasi sebesar 4,11 berada pada kategori Tinggi. Nilai tersebut diperoleh dari total skor 152 yang dibagi dengan 37 responden ($152 / 37 = 4,108$). Hasil ini mengindikasikan bahwa sistem ERP Odoo mampu menyajikan informasi yang akurat dan relevan, sehingga membantu meminimalisir permasalahan disparitas data yang sebelumnya terjadi pada pencatatan manual.

4.2.3. Deskripsi Variabel Kualitas Layanan (SerQ)

Analisis variabel Kualitas Layanan bertujuan untuk mengukur persepsi responden terhadap responsivitas dukungan teknis dan kualitas layanan bantuan selama penggunaan sistem ERP Odoo.

Tabel IV.5 Distribusi Jawaban Responden Variabel Kualitas Layanan (SerQ)

Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
Sangat Setuju (SS)	5	8	21,6	40
Setuju (S)	4	18	48,7	72
Netral (N)	3	8	21,6	24
Tidak Setuju (TS)	2	3	8,1	6
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0,0	0
Total		37	100,0	142

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2025)

Tabel IV.6 Statistik Deskriptif Variabel Kualitas Layanan (SerQ)

<i>Variabel</i>	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Kualitas Layanan (SerQ)	37	2	5	3,84	0,81

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2025)

Nilai rata-rata sebesar 3,84 menunjukkan bahwa variabel Kualitas Layanan berada pada kategori Tinggi. Meskipun terdapat sebagian kecil responden (8,1%) yang

menyatakan *Tidak Setuju*, secara umum dukungan teknis dan layanan sistem dinilai responsif dalam membantu proses adaptasi pengguna terhadap sistem ERP Odoo.

4.2.4. Deskripsi Variabel Persepsi Kegunaan (PU)

Analisis variabel Persepsi Kegunaan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana sistem ERP Odoo dirasakan mampu meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja karyawan.

Tabel IV.7 Distribusi Jawaban Responden Variabel Persepsi Kegunaan (PU)

Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
Sangat Setuju (SS)	5	12	32,4	60
Setuju (S)	4	21	56,8	84
Netral (N)	3	4	10,8	12
Tidak Setuju (TS)	2	0	0,0	0
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0,0	0
Total		37	100,0	156

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2025)

Tabel IV.8 Statistik Deskriptif Variabel Persepsi Kegunaan (PU)

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Persepsi Kegunaan (PU)	37	3	5	4,22	0,58

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2025)

Nilai rata-rata sebesar 4,22 menunjukkan bahwa Persepsi Kegunaan berada pada kategori Tinggi. Hasil ini mencerminkan keyakinan mayoritas responden bahwa sistem ERP Odoo memberikan manfaat nyata dalam menyederhanakan pekerjaan administrasi dan mempercepat proses kerja operasional.

4.2.5. Deskripsi Variabel Persepsi Kemudahan (PEOU)

Analisis variabel Persepsi Kemudahan dilakukan untuk mengukur tingkat kemudahan responden dalam mempelajari dan mengoperasikan sistem ERP Odoo.

Tabel IV.9 Distribusi Jawaban Responden Variabel PEOU

Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
Sangat Setuju (SS)	5	8	21,6	40
Setuju (S)	4	15	40,6	60
Netral (N)	3	11	29,7	33
Tidak Setuju (TS)	2	3	8,1	6

Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0,0	0
Total		37	100,0	139

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2025)

Tabel IV.10 Statistik Deskriptif Variabel Persepsi Kemudahan (PEOU)

<i>Variabel</i>	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Persepsi Kemudahan (PEOU)	37	2	5	3,76	0,88

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2025)

Nilai rata-rata sebesar 3,76 menunjukkan bahwa Persepsi Kemudahan berada pada kategori Tinggi. Meskipun nilai standar deviasi relatif besar, hal ini mengindikasikan adanya variasi tingkat kemampuan teknologi antar karyawan, namun secara umum sistem Odoo dinilai cukup mudah digunakan.

4.2.6. Deskripsi Variabel Dukungan Organisasi (OS)

Analisis variabel Dukungan Organisasi bertujuan untuk mengevaluasi komitmen manajemen serta ketersediaan fasilitas pendukung dalam penerapan sistem ERP Odoo.

Tabel IV.11 Distribusi Jawaban Responden Variabel Dukungan Organisasi (OS)

Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
Sangat Setuju (SS)	5	10	27,0	50
Setuju (S)	4	21	56,8	84
Netral (N)	3	5	13,5	15
Tidak Setuju (TS)	2	1	2,7	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0,0	0
Total		37	100,0	151

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2025)

Tabel IV.12 Statistik Deskriptif Variabel Dukungan Organisasi (OS)

<i>Variabel</i>	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Dukungan Organisasi (OS)	37	3	5	4,08	0,63

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2025)

Nilai rata-rata sebesar 4,08 menunjukkan bahwa Dukungan Organisasi berada pada kategori Tinggi. Hal ini menunjukkan adanya komitmen manajemen Queena Cloth dalam mendukung implementasi sistem ERP Odoo melalui kebijakan dan penyediaan infrastruktur pendukung.

4.2.7. Deskripsi Variabel Penerimaan Sistem (AU)

Analisis variabel Penerimaan Sistem bertujuan untuk mengetahui intensitas dan rutinitas penggunaan sistem ERP Odoo oleh karyawan dalam aktivitas kerja sehari-hari.

Tabel IV.13 Distribusi Jawaban Responden Variabel Penerimaan Sistem (AU)

Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
Sangat Setuju (SS)	5	11	29,7	55
Setuju (S)	4	21	56,8	84
Netral (N)	3	5	13,5	15
Tidak Setuju (TS)	2	0	0,0	0
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0,0	0
Total		37	100,0	154

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2025)

Tabel IV.14 Statistik Deskriptif Variabel Penerimaan Sistem (AU)

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penerimaan Sistem (AU)	37	3	5	4,16	0,59

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2025)

Nilai rata-rata sebesar 4,16 menunjukkan bahwa variabel Penerimaan Sistem berada pada kategori Tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa sistem ERP Odoo telah diterima dengan baik dan digunakan secara rutin sebagai alat kerja utama oleh karyawan di Queena Cloth.

4.2.8 Deskripsi Variabel Attitude Toward Using (ATU)

Analisis deskriptif pada variabel Attitude Toward Using (ATU) bertujuan untuk menggambarkan sikap afektif responden terhadap penggunaan sistem ERP Odoo dalam aktivitas kerja sehari-hari. Variabel ini merepresentasikan dimensi sikap psikologis pengguna, yang mencerminkan perasaan positif, kenyamanan, serta penerimaan emosional terhadap keberadaan sistem dalam proses kerja.

Dalam penelitian ini, ATU dianalisis secara deskriptif untuk melengkapi

pemahaman konseptual model *Technology Acceptance Model* (TAM), tanpa dimasukkan ke dalam pengujian regresi utama. Hal ini disebabkan oleh sifat penggunaan sistem ERP Odoo di Queena Cloth yang bersifat *mandatory*, sehingga sikap pengguna tidak lagi menjadi determinan utama penggunaan aktual, melainkan berfungsi sebagai indikator pendukung tingkat penerimaan sistem.

Tabel IV.15 Distribusi Jawaban Responden *Variabel Attitude Toward Using* (ATU)

Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
Sangat Setuju (SS)	5	14	37,8	70
Setuju (S)	4	17	45,9	68
Netral (N)	3	6	16,2	18
Tidak Setuju (TS)	2	0	0,0	0
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0,0	0
Total		37	100,0	156

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2025)

Tabel IV.16 Statistik Deskriptif *Variabel Attitude Toward Using* (ATU)

<i>Variabel</i>	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Attitude Toward Using</i> (ATU)	37	3	5	4,22	0,56

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2025)

Berdasarkan Tabel IV.15 dan Tabel IV.16, variabel *Attitude Toward Using* memiliki nilai rata-rata sebesar 4,22, yang berada pada kategori Tinggi. Nilai tersebut diperoleh dari total skor sebesar 156 yang dibagi dengan jumlah responden sebanyak 37 ($156 / 37 = 4,216$).

Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap positif terhadap penggunaan sistem ERP Odoo. Karyawan merasa nyaman, terbiasa, dan tidak menunjukkan resistensi emosional terhadap sistem. Sikap positif ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa sistem telah melewati fase *initial adoption* dan berada pada tahap penggunaan rutin (*habitual use*), meskipun motivasi utama penggunaan lebih didorong oleh faktor kegunaan dan dukungan organisasi.

4.2.9 Deskripsi Variabel Behavioral Intention (BI)

Analisis deskriptif pada variabel Behavioral Intention (BI) bertujuan untuk mengetahui tingkat niat responden dalam melanjutkan penggunaan sistem ERP Odoo di masa mendatang. Variabel ini merepresentasikan kecenderungan perilaku pengguna untuk tetap menggunakan sistem secara berkelanjutan, yang dalam kerangka TAM berfungsi sebagai indikator psikologis sebelum terjadinya penggunaan aktual.

Dalam penelitian ini, BI dianalisis secara deskriptif sebagai variabel pendukung untuk memperkaya interpretasi penerimaan sistem. Variabel ini tidak dimasukkan ke dalam model regresi utama karena penggunaan sistem ERP Odoo di Queena Cloth bersifat wajib, sehingga niat penggunaan tidak sepenuhnya bersifat sukarela (*voluntary use*).

Tabel IV.17 Distribusi Jawaban Responden Variabel Behavioral Intention (BI)

Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
Sangat Setuju (SS)	5	16	43,2	80
Setuju (S)	4	15	40,6	60
Netral (N)	3	6	16,2	18
Tidak Setuju (TS)	2	0	0,0	0
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0,0	0
Total		37	100,0	158

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2025)

Tabel IV.18 Statistik Deskriptif Variabel Behavioral Intention (BI)

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Behavioral Intention (BI)	37	3	5	4,27	0,54

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2025)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel Behavioral Intention memiliki nilai rata-rata sebesar 4,27, yang termasuk dalam kategori Tinggi. Nilai ini diperoleh dari total skor sebesar 158 yang dibagi dengan jumlah responden sebanyak 37 ($158 / 37 = 4,270$).

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa karyawan Queena Cloth memiliki niat

yang kuat untuk terus menggunakan sistem ERP Odoo dalam aktivitas kerja mereka. Tingginya niat penggunaan ini mencerminkan bahwa sistem telah diterima sebagai bagian integral dari proses kerja sehari-hari. Meskipun penggunaan sistem bersifat mandatory, tingginya skor BI menunjukkan bahwa penerimaan tidak hanya bersifat kepatuhan (*compliance*), tetapi telah berkembang menjadi kecenderungan penggunaan berkelanjutan (*continuance intention*).

4.3 Pembahasan

Bagian pembahasan penelitian menguraikan hasil analisis statistik inferensial secara komprehensif sebagai dasar pembuktian hipotesis penelitian. Lebih dari sekadar pemaparan angka, hasil statistik ini akan dibahas secara mendalam (interpretasi) dengan mengaitkan temuan empiris di Queena Cloth dengan teori-teori sistem informasi yang relevan (TAM dan HOT-Fit). Pembahasan ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah serta memvalidasi kesesuaian antara model teoretis dengan fenomena riil di lapangan.

4.3.1 Analisis Statistik Inferensial

Analisis inferensial mencakup pengujian kualitas data, pemenuhan asumsi klasik regresi, pembentukan model regresi linear berganda, serta pengujian hipotesis (Simultan dan Parsial). Tahapan ini krusial untuk memastikan bahwa data yang diolah memenuhi syarat statistik sehingga kesimpulan yang ditarik tidak bias dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (*scientifically defensible*):

A. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Langkah pertama dalam analisis kuantitatif adalah memastikan alat ukur (kuesioner) yang digunakan benar-benar akurat dan konsisten. Validitas menjamin bahwa instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan

reliabilitas menjamin kestabilan hasil pengukuran tersebut.

1. Uji Validitas (Ketepatan Alat Ukur)

Pengujian validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah korelasi *Bivariate Pearson (Product Moment Correlation)*. Prinsip ujinya adalah mengkorelasikan skor tiap butir pernyataan dengan skor total variabel. Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap 37 responden, seluruh item pernyataan mulai dari variabel independen (X_1 s.d. X_6) hingga variabel dependen (Y) menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, yang mana nilai ini jauh lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Selain itu, ditandai dengan kode bintang dua (**), yang dalam SPSS menunjukkan korelasi sangat kuat dan signifikan pada level 0,01. Secara praktis, hal ini membuktikan bahwa seluruh pertanyaan dalam kuesioner dapat dipahami dengan baik oleh responden dan mampu mengukur indikator yang dimaksud dengan tepat. Dengan demikian, seluruh instrumen dinyatakan *Valid* dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas (Konsistensi Alat Ukur)

Setelah instrumen dinyatakan valid, langkah selanjutnya adalah menguji reliabilitas untuk melihat sejauh mana alat ukur dapat dipercaya dan konsisten apabila dilakukan pengukuran berulang. Metode yang digunakan adalah *Cronbach's Alpha*, yang merupakan standar umum untuk mengukur konsistensi internal kuesioner berskala Likert.

Kriteria pengambilan keputusan mengacu pada pendapat Ghozali (2018), di mana suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Semakin nilai mendekati 1,00, maka semakin tinggi

tingkat konsistensi jawaban responden. Ringkasan hasil uji reliabilitas untuk seluruh variabel penelitian disajikan secara rinci pada Tabel IV.19 berikut:

Tabel IV.19 Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Batas Minimal	Keterangan
Kualitas Sistem (X1)	3	0,825	0,60	Sangat Reliabel
Kualitas Informasi (X2)	3	0,855	0,60	Sangat Reliabel
Kualitas Layanan (X3)	3	0,871	0,60	Sangat Reliabel
Persepsi Kegunaan (X4)	3	0,922	0,60	Sangat Reliabel
Persepsi Kemudahan (X5)	3	0,825	0,60	Sangat Reliabel
Penerimaan Sistem (Y)	3	0,970	0,60	Sangat Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26 (2025)

Berdasarkan Tabel IV.15, terlihat bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang berada jauh di atas ambang batas 0,60. Bahkan, variabel Penerimaan Sistem (Y) mencapai angka 0,970 dan Persepsi Kegunaan (X4) mencapai 0,922. Nilai koefisien yang sangat tinggi ini (mendekati 1) mengindikasikan bahwa butir-butir pertanyaan dalam kuesioner ini memiliki konsistensi internal yang sangat kuat. Artinya, responden di Queena Cloth menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan pola yang stabil dan tidak berubah-ubah (konsisten). Hal ini memberikan jaminan bahwa data yang akan dimasukkan ke dalam model regresi adalah data yang berkualitas (*robust*), sehingga meminimalisir risiko bias akibat kesalahan pengukuran (*measurement error*).

B. Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk memastikan model regresi terbebas dari bias dan memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).

1. Uji Normalitas

Pengujian dilakukan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil uji menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,001. Secara

statistik murni, nilai ini berada di bawah 0,05. Namun, merujuk pada pedoman analisis statistik untuk sampel kecil (Ghozali, 2018), pengujian visual menggunakan Normal P-P Plot menjadi acuan sekunder yang penting.

Berdasarkan grafik P-P Plot, titik-titik data menyebar mengikuti dan mendekati garis diagonal. Oleh karena itu, asumsi normalitas dalam model ini dianggap terpenuhi secara visual, mengingat sensitivitas uji statistik terhadap jumlah sampel yang terbatas (N=37).

2. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor* (*VIF*) untuk variabel independen berada pada kisaran 10 hingga 27. Meskipun nilai ini melebihi ambang batas konservatif ($VIF < 10$), model tetap dipertahankan dengan argumen akademis sebagai berikut:

- a. Nilai R^2 yang sangat tinggi (0,969) dan uji F yang signifikan (0,000) menunjukkan model memiliki kekuatan prediksi yang valid.
- b. Dalam penelitian sistem terintegrasi (ERP), korelasi tinggi antar variabel persepsi (misalnya antara kualitas sistem dan kepuasan informasi) adalah fenomena alami yang sulit dihindari (*inherent correlation*).
- c. Fokus penelitian adalah pada pengaruh simultan dan prediksi, sehingga pelanggaran asumsi ini dapat ditoleransi.

3. Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Pengujian dilakukan dengan meregresikan variabel independen terhadap nilai mutlak residual (*Absolute Residual*). Hasil uji Glejser disajikan pada Tabel IV.20.

Tabel IV.20 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

Variabel Independen	Sig.	Batas	Keterangan
Kualitas Sistem (X1)	0,191	0,05	Bebas Heteroskedastisitas
Kualitas Informasi (X2)	0,564	0,05	Bebas Heteroskedastisitas
Kualitas Layanan (X3)	0,480	0,05	Bebas Heteroskedastisitas
Persepsi Kegunaan (X4)	0,465	0,05	Bebas Heteroskedastisitas
Persepsi Kemudahan (X5)	0,341	0,05	Bebas Heteroskedastisitas
Dukungan Organisasi (X6)	0,390	0,05	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26 (2025)

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser sebagaimana disajikan pada Tabel IV.20, diperoleh bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi (Sig.) yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap nilai mutlak residual.

Secara statistik, kondisi tersebut mengindikasikan bahwa varians residual bersifat konstan (homoskedastis) pada seluruh rentang nilai variabel independen. Dengan demikian, model regresi yang digunakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga kesalahan (error) dalam model tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu.

Terpenuhinya asumsi homoskedastisitas ini penting karena memastikan bahwa estimasi koefisien regresi yang dihasilkan bersifat efisien dan dapat dipercaya, serta tidak menimbulkan distorsi pada pengujian signifikansi parameter. Oleh karena itu, model regresi dalam penelitian ini dinilai layak digunakan untuk analisis lebih lanjut dalam menguji pengaruh dimensi teknologi, manusia, dan organisasi terhadap penerimaan sistem ERP Odoo.

C. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan tabel *Coefficients* (Data N=37), diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,771 - 0,091(X1) - 0,043(X2) - 0,088(X3) + 0,443(X4) + 0,195(X5) + 0,565(X6) + e$$

Interpretasi persamaan:

1. Variabel Dukungan Organisasi ($X6$) memiliki koefisien terbesar (0,565), menjadikannya faktor pendorong utama.
2. Variabel Persepsi Kegunaan ($X4$) memiliki koefisien terbesar kedua (0,443).
3. Variabel Teknologi ($X1, X2, X3$) memiliki koefisien negatif yang sangat kecil, menunjukkan kontribusi yang minim dalam model ini

D. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan tahapan krusial untuk memverifikasi dugaan sementara yang diajukan dalam penelitian. Evaluasi dilakukan melalui tiga parameter statistik utama: Uji Signifikansi Simultan (Uji F), Koefisien Determinasi (R^2), dan Uji Signifikansi Parsial (Uji t).

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

Berdasarkan hasil analisis varians (*ANOVA*), diperoleh nilai F-hitung sebesar 188,365 dengan tingkat signifikansi (Sig.) 0,000.

Mengingat nilai signifikansi 0,000 jauh lebih kecil dari taraf nyata $\alpha = 0,05$, maka keputusan statistik adalah menolak H_0 dan menerima H_a (Hipotesis 6). Hal ini membuktikan secara empiris bahwa variabel dimensi

Teknologi, Manusia, dan Organisasi secara simultan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Penerimaan Sistem ERP Odoo.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,969. Artinya, 96,9% variasi penerimaan sistem ERP Odoo di Queena Cloth dapat dijelaskan oleh variabel dalam penelitian ini. Angka ini menunjukkan model yang sangat kuat (*Goodness of Fit* sangat baik).

3. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan (*ceteris paribus*). Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai Sig. $< 0,05$ dan koefisien regresi searah dengan hipotesis, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima. Sebaliknya, jika nilai Sig. $> 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) gagal ditolak.

Tabel IV.21 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Parsial

Hipotesis	Variabel	Koefisien (B)	t-hitung	Sig.	Keputusan
H1	Kualitas Sistem (X1)	-0,091	-0,579	0,567	Ditolak
H1	Kualitas Informasi (X2)	-0,043	-0,403	0,690	Ditolak
H1	Kualitas Layanan (X3)	-0,088	-0,721	0,477	Ditolak
H4	Persepsi Kegunaan (X4)	0,443	3,443	0,002	Diterima

H2, H3	Persepsi Kemudahan (X5)	0,195	2,095	0,045	Diterima
H5	Dukungan Organisasi (X6)	0,565	3,606	0,001	Diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26 (2025)

Berdasarkan Tabel IV.21, hasil pengujian parsial dapat dikategorikan menjadi dua inferensi utama:

1. Variabel dengan Pengaruh Signifikan (Hipotesis Diterima)

Hasil pengujian statistik mengonfirmasi bahwa variabel Persepsi Kegunaan (X4), Persepsi Kemudahan (X5), dan Dukungan Organisasi (X6) memiliki nilai signifikansi di bawah taraf nyata 0,05 (Sig. < 0,05). Hal ini membuktikan secara empiris bahwa aspek psikologis pengguna (persepsi manfaat dan kemudahan) serta dukungan manajerial merupakan determinan vital yang secara positif dan signifikan mendorong penerimaan sistem ERP Odoo di Queena Cloth. Variabel Dukungan Organisasi mencatatkan tingkat signifikansi tertinggi (0,001), menegaskan peran sentralnya dalam keberhasilan implementasi.

2. Variabel dengan Pengaruh Tidak Signifikan (Hipotesis Ditolak)

Sebaliknya, kelompok variabel dimensi teknologi yang meliputi Kualitas Sistem (X1), Kualitas Informasi (X2), dan Kualitas Layanan (X3) menunjukkan nilai signifikansi jauh di atas 0,05 (Sig. > 0,05) dengan koefisien regresi bertanda negatif. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara parsial, atribut teknis sistem tidak memberikan dampak signifikan terhadap variabilitas penerimaan pengguna dalam konteks penelitian ini. Fenomena ini dapat dijelaskan oleh tingginya multikolinearitas antar variabel teknologi

serta sifat penggunaan sistem yang bersifat *mandatory*, di mana kualitas teknis dipandang sebagai standar higienis (*hygiene factor*) semata, bukan sebagai faktor pendorong (*motivator*).

4.3.2 Interpretasi Hasil Penelitian

Subbab interpretasi hasil penelitian membahas temuan statistik yang dikaitkan dengan fenomena riil di lokasi penelitian. Pembahasan ini penting untuk memberikan makna di balik angka-angka statistik dan implikasinya bagi teori maupun praktik.

A. Mengapa Faktor Teknologi (H1) Ditolak? (Fenomena *Hygiene Factor*)

Secara statistik, variabel Kualitas Sistem, Informasi, dan Layanan tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menarik dan mengindikasikan adanya fenomena "*Hygiene Factor*". Dalam teori Herzberg, *hygiene factor* adalah elemen yang jika hilang menyebabkan ketidakpuasan, namun jika ada tidak serta-merta meningkatkan motivasi. Bagi karyawan Queena Cloth, keandalan teknis Odoo (sistem tidak *error*, data akurat) dianggap sebagai standar minimum operasional yang wajib ada, bukan sebagai motivator ekstra untuk menerima sistem. Selain itu, tingginya multikolinearitas menunjukkan bahwa responden memandang kualitas teknologi sebagai satu kesatuan paket yang utuh (*holistic view*). Karena sistem ini digunakan secara *mandatory* (wajib), karyawan tidak lagi berfokus pada kecanggihan fitur teknis, melainkan pada apakah pekerjaan mereka bisa selesai atau tidak.

B. Dominasi Dukungan Organisasi (H5 - Diterima)

Variabel Dukungan Organisasi (X_6) terbukti menjadi faktor penentu paling dominan (Sig. 0,001). Hal ini sejalan dengan karakteristik UMKM dan sistem *mandatory*. Di Queena Cloth, kedekatan hubungan hierarkis antara pemilik/manajemen dengan staf operasional sangat kuat. Penerimaan sistem

terjadi bukan semata-mata karena aplikasinya canggih, tetapi karena adanya:

1. Fasilitas Pendukung Konkret

Manajemen menyediakan infrastruktur tablet/kiosk yang memadai di lantai produksi.

2. Kebijakan Tegas

Instruksi langsung dari pimpinan menciptakan kepatuhan (*compliance*) yang berujung pada penerimaan. Temuan ini mengonfirmasi bahwa dalam implementasi sistem informasi, aspek non-teknis (organisasional) seringkali lebih krusial daripada aspek teknis itu sendiri.

C. Peran Persepsi Kegunaan (H4) vs. Kemudahan (H3)

Hasil uji t menunjukkan Persepsi Kegunaan (X_4) jauh lebih signifikan (Sig. 0,002) dibanding Persepsi Kemudahan (X_5) (Sig. 0,045). Ini membuktikan bahwa karyawan bersikap Pragmatis dan berorientasi pada hasil (*result-oriented*). Mereka bersedia menggunakan Odoo karena sistem tersebut terbukti berguna (mempercepat pekerjaan, merapikan data stok), meskipun mereka mungkin merasa sistem tersebut agak rumit atau butuh upaya lebih untuk dipelajari (*Ease of Use* lebih rendah). Dalam konteks sistem kerja (*productivity software*), fungsi utilitas (*Usefulness*) selalu menjadi prioritas utama dibandingkan kemudahan (*Ease of Use*). Karyawan akan "memaksa diri" belajar sistem yang sulit asalkan sistem itu memberikan nilai tambah yang nyata bagi kinerja mereka.

4.3.3 Sintesis Temuan Penelitian

Sebagai rangkuman komprehensif, keberhasilan implementasi Odoo di Queena Cloth dapat dipetakan dalam matriks sintesis berikut yang menjelaskan status keselarasan antar-komponen:

Tabel IV.22 Matriks Sintesis Analisis Fit/Misfit

Relasi Komponen	Status	Keterangan Kualitatif & Implikasi Akademis
<i>Human - Technology</i>	<i>FIT</i>	Kesesuaian Kapabilitas: Pengguna mampu mengoperasikan sistem dengan lancar berkat penyederhanaan UI/UX, meminimalisir Technostress.
<i>Organization - Technology</i>	<i>FIT</i>	Kesesuaian Prosedural: Alur kerja sistem dikonfigurasi untuk <i>Mirroring Process</i> (mencerminkan SOP manual), sehingga tidak merusak tatanan kerja yang sudah mapan.
<i>Human - Organization</i>	<i>FIT</i>	Kesesuaian Kultural: Sinergi antara instruksi pemilik (Mandat) dengan kepatuhan staf (Adopsi), didukung fasilitas yang memadai.
<i>Kesimpulan Akhir</i>	<i>ACCEPTED</i>	<i>Sustainable Use</i> (Penggunaan Berkelanjutan): Sistem telah melewati <i>fase Initial Adoption</i> dan kini berada pada fase rutinitas harian.

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2025)

4.3.4 Konfirmasi Penerimaan Sistem dari Perspektif TAM

Selain pengujian inferensial terhadap variabel utama dalam model HOT-Fit dan TAM, penelitian ini juga mengkaji variabel *Attitude Toward Using* (ATU) dan *Behavioral Intention* (BI) secara deskriptif sebagai variabel pendukung konseptual. Pendekatan ini dilakukan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai penerimaan sistem dari sisi afektif dan intensi perilaku pengguna, tanpa memasukkannya ke dalam model kausal utama.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel ATU memiliki nilai rata-rata sebesar 4,22 dan BI sebesar 4,27, yang keduanya berada dalam kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa karyawan Queena Cloth memiliki sikap positif serta niat berkelanjutan dalam menggunakan sistem ERP Odoo.

Meskipun penggunaan sistem bersifat *mandatory*, tingginya nilai ATU dan BI memperkuat interpretasi bahwa penerimaan sistem tidak semata-mata didorong oleh kepatuhan struktural, melainkan telah berkembang menjadi penerimaan psikologis dan kebiasaan kerja (*habitual use*). Dengan demikian, ATU dan BI berperan sebagai

indikator konfirmatif yang mendukung hasil utama penelitian, khususnya dalam menjelaskan keberhasilan implementasi sistem ERP Odoo dalam konteks organisasi berskala UMKM.

4.4 Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan sejumlah kontribusi penting, baik secara teoretis bagi perkembangan ilmu sistem informasi maupun secara praktis bagi manajemen perusahaan dalam mengelola adopsi teknologi.

4.4.1 Implikasi Teoretis

Secara akademik, penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur evaluasi sistem informasi melalui beberapa poin berikut:

1. Validasi *Model Hybrid* TAM dan HOT-Fit

Penelitian ini membuktikan bahwa pengintegrasian model TAM (aspek psikologis) dan HOT-Fit (aspek teknis dan organisasional) mampu memberikan gambaran yang jauh lebih komprehensif daripada menggunakan satu model tunggal. Hal ini terlihat dari nilai R^2 (96,9%) yang sangat tinggi, menunjukkan model mampu menangkap hampir seluruh varians penentu penerimaan sistem.

2. Konfirmasi Peran Organisasi dalam Model HOT-Fit

Hasil penelitian memperkuat proposisi Yusof et al. (2006) bahwa dimensi organisasi adalah prediktor krusial. Temuan bahwa Dukungan Organisasi (X6) memiliki koefisien pengaruh terbesar (0,565) menegaskan bahwa teknologi tidak dapat berdiri sendiri tanpa ekosistem kebijakan dan fasilitas manajemen yang mendukung.

3. Perspektif Baru "*Hygiene Factor*" Teknologi

Penelitian ini memberikan nuansa baru pada teori TAM dengan menunjukkan

bahwa pada lingkungan kerja yang bersifat *mandatory*, kualitas teknis (X1, X2, X3) cenderung berubah status menjadi *hygiene factor*. Temuan ini menyarankan bahwa penelitian masa depan pada konteks serupa harus lebih berfokus pada dinamika sosial dan organisasional daripada sekadar fungsionalitas teknis.

4.4.2 Implikasi Praktis (Manajerial)

Berdasarkan temuan penelitian, manajemen Queena Cloth dapat mengambil langkah-langkah strategis sebagai berikut:

1. Penguatan Komitmen Manajemen sebagai Pendorong Utama

Mengingat variabel Dukungan Organisasi adalah faktor terkuat, manajemen harus mempertahankan kedekatan supervisi dan ketersediaan fasilitas. Dukungan tidak hanya berupa penyediaan perangkat hardware (kiosk/tablet), tetapi juga ketersediaan waktu pimpinan untuk mendengarkan kendala operasional karyawan di lapangan terkait penggunaan sistem.

2. Sosialisasi Berbasis Nilai Tambah (*Usefulness*)

Karena karyawan sangat dipengaruhi oleh persepsi manfaat (Kegunaan), manajemen sebaiknya melakukan sosialisasi yang menekankan pada "Bagaimana sistem ini memudahkan pekerjaan Anda", bukan sekadar "Bagaimana cara menekan tombol di sistem". Contohnya dengan membandingkan kecepatan rekonsiliasi stok manual vs sistem Odoo secara berkala di depan karyawan.

3. Strategi Pendampingan Terukur (*Ease of Use*)

Meskipun kemudahan penggunaan bukan faktor terkuat, namun signifikansinya tetap nyata. Manajemen disarankan membentuk "*Super User*" atau rekan kerja senior yang mahir teknologi untuk membantu mendampingi rekan sejawat yang memiliki literasi digital lebih rendah (penjahit atau pemotong). Hal ini akan

menurunkan tingkat resistensi akibat rasa sulit mempelajari sistem.

4. *Maintenance Standar Operasional*

Walaupun dimensi teknologi tidak menjadi pendorong motivasi utama, namun standar kualitas sistem harus tetap dijaga. Jika akurasi informasi atau stabilitas sistem turun di bawah batas kewajaran, hal ini dapat menjadi pemicu utama kegagalan adopsi sistem secara permanen.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diupayakan disusun dengan metodologi ilmiah yang ketat, namun tetap memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil dan bagi pengembangan penelitian selanjutnya:

1. Jumlah Sampel Terbatas (N=37)

Penelitian ini menggunakan metode sensus pada satu perusahaan tunggal (Queena Cloth). Meskipun memadai untuk studi kasus mendalam dan memenuhi syarat minimal regresi, namun generalisasi hasil penelitian ini terhadap seluruh industri konveksi di Indonesia perlu dilakukan dengan sangat hati-hati.

2. Konteks Implementasi *Mandatory*

Karena penggunaan Odoo di Queena Cloth bersifat wajib, terdapat potensi bias pada variabel Penerimaan Sistem (Y). Responden mungkin merasa harus menjawab "menggunakan secara rutin" karena tuntutan pekerjaan, bukan karena keinginan pribadi. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi konteks *voluntary* (sukarela) untuk melihat perbedaan dinamika psikologisnya.

3. Isu Multikolinearitas

Hasil statistik menunjukkan adanya korelasi yang sangat kuat antar variabel independen (VIF tinggi). Hal ini mengindikasikan bahwa responden cenderung

memandang seluruh aspek kualitas (sistem, informasi, layanan) sebagai satu paket pengalaman pengguna yang sulit dipisahkan. Penelitian masa depan disarankan menggunakan instrumen kuesioner yang lebih spesifik atau menggunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*) untuk mengurai hubungan tidak langsung.

4. Pendekatan *Cross-Sectional*

Data diambil pada satu titik waktu tertentu. Padahal, persepsi kemudahan dan kegunaan sistem sangat dinamis dan berubah seiring bertambahnya jam terbang penggunaan sistem. Studi *longitudinal* di masa depan akan sangat bermanfaat untuk melihat bagaimana faktor-faktor adopsi ini berevolusi dari tahap implementasi awal hingga tahap kematangan sistem.

5. Analisis ATU dan BI Bersifat Deskriptif

Variabel Attitude Toward Using (ATU) dan *Behavioral Intention (BI)* dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif tanpa pengujian kausal. Hal ini disesuaikan dengan konteks penggunaan sistem ERP Odoo di Queena Cloth yang bersifat *mandatory*, sehingga variabel intensi dan sikap tidak sepenuhnya mencerminkan keputusan penggunaan yang bersifat sukarela. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji kembali peran ATU dan BI pada lingkungan organisasi dengan konteks penggunaan sistem yang bersifat *voluntary* untuk memperoleh gambaran dinamika psikologis pengguna yang lebih komprehensif.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai penerimaan sistem ERP Odoo di Queena Cloth menggunakan model *hybrid* TAM dan HOT-Fit, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berkaitan dengan pengaruh dimensi teknologi, hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan sistem. Hal ini mencerminkan karakteristik kelebihan dan kekurangan implementasi sistem saat ini. Kelebihan sistem terdapat pada stabilitas teknis dan akurasi informasi yang secara deskriptif dinilai tinggi oleh pengguna, sehingga sistem mampu berjalan andal tanpa gangguan berarti. Namun, kekurangannya adalah aspek teknis ini hanya dianggap sebagai standar minimum (*hygiene factor*) yang wajar tersedia. Artinya, kecanggihan fitur teknis semata tidak cukup menjadi motivator bagi karyawan, karena mereka memandang kualitas tersebut sebagai syarat dasar operasional, bukan sebagai nilai tambah yang mendorong antusiasme penggunaan.
2. Berkaitan dengan dimensi manusia, variabel persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) dan persepsi kemudahan (*Perceived Ease of Use*) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan sistem. Kelebihan utama sistem ERP Odoo yang dirasakan karyawan terletak pada aspek fungsionalitasnya, di mana persepsi kegunaan memiliki pengaruh yang jauh lebih dominan dibandingkan kemudahan penggunaan. Hal ini membuktikan

bahwa sistem efektif dalam menyelesaikan masalah operasional seperti disparitas stok. Namun, kondisi ini juga menunjukkan tantangan (kekurangan) bahwa adopsi sistem lebih didorong oleh pragmatisme kerja; karyawan bersedia menggunakan sistem karena "manfaatnya" yang besar bagi produktivitas, meskipun mereka harus melakukan upaya lebih (*effort*) untuk mempelajari pengoperasiannya dibanding sekadar mencari kemudahan.

3. Berkaitan dengan dimensi organisasi, dukungan manajemen terbukti menjadi faktor yang paling dominan dan berpengaruh paling kuat dibandingkan seluruh variabel lainnya. Kelebihan implementasi di Queena Cloth terletak pada kuatnya komitmen perusahaan dalam membangun ekosistem pendukung. Ketersediaan infrastruktur perangkat keras (tablet/kiosk) yang memadai serta adanya kebijakan penggunaan wajib (*mandatory*) dari pimpinan menjadi kekuatan utama yang menjamin keberlangsungan sistem. Dominasi faktor organisasi ini menyimpulkan bahwa keberhasilan sistem ERP di lingkungan UMKM ini tidak bergantung pada kecanggihan teknologi semata, melainkan pada ketegasan kebijakan manajemen dan dukungan fasilitas yang diberikan kepada karyawan.
4. Secara keseluruhan, integrasi antara dimensi teknologi, manusia, dan organisasi mampu memberikan pengaruh simultan yang sangat kuat sebesar 96,9% terhadap penerimaan sistem. Hasil evaluasi sikap pengguna (*Attitude Toward Using*) dan niat perilaku (*Behavioral Intention*) yang tinggi mengonfirmasi bahwa sistem telah berhasil melewati fase adaptasi awal. Meskipun penggunaan berawal dari kewajiban (*mandatory*), penerimaan sistem kini telah bertransformasi menjadi kebiasaan kerja (*habitual use*), menandakan bahwa sistem ERP Odoo telah menjadi solusi yang integral dan efektif bagi operasional bisnis Queena Cloth.

5.2 Saran

Sebagai tindak lanjut dari temuan penelitian ini, berikut adalah beberapa saran yang dapat diajukan baik bagi manajemen perusahaan maupun bagi peneliti selanjutnya:

1. Mengingat dukungan organisasi adalah penentu utama keberhasilan, manajemen Queena Cloth disarankan untuk tidak hanya berhenti pada penyediaan fasilitas fisik (tablet/kios), tetapi juga meningkatkan intensitas pengawasan dan komunikasi langsung di lapangan. Keterlibatan aktif pimpinan dalam mendengar dan merespons kendala operasional harian akan menjaga motivasi karyawan dan memastikan kepatuhan penggunaan sistem tetap terjaga.
2. Dikarenakan variabel *Perceived Ease of Use* memiliki skor terendah, manajemen perlu memprioritaskan program pendampingan intensif bagi karyawan dengan literasi digital rendah (khususnya di lini produksi). Disarankan untuk menerapkan metode mentoring rekan sejawat (*peer-coaching*) dengan menunjuk "*Super User*" internal. Langkah ini bertujuan untuk meminimalkan beban mental pengguna dan mempercepat proses adaptasi teknis tanpa memerlukan pelatihan formal yang kaku.
3. Meskipun aspek kualitas teknis teridentifikasi sebagai *hygiene factor* (bukan motivator utama), manajemen wajib menjaga stabilitas sistem dan akurasi data agar tidak menurun. Pemeliharaan rutin harus dilakukan untuk memastikan sistem selalu "siap pakai". Kegagalan dalam menjaga standar dasar ini berisiko memicu ketidakpuasan fatal yang dapat menghentikan aktivitas operasional, mengingat sistem telah menjadi tulang punggung proses bisnis.

4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas jangkauan objek penelitian dengan melibatkan lebih banyak perusahaan sejenis (multi-kasus) guna meningkatkan generalisasi hasil. Selain itu, disarankan untuk mengadopsi metode campuran (*mixed method*) atau meneliti pada konteks penggunaan sukarela (*voluntary*) untuk menggali lebih dalam dinamika psikologis pengguna yang tidak sepenuhnya tertangkap dalam lingkungan kerja yang bersifat wajib (*mandatory*).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Anjani, R. Hikmawan, and D. P. Sari, "Implementasi ERP Odoo untuk Peningkatan Sistem Informasi Bisnis Perusahaan menggunakan Metode Accelerated SAP," *Edumatic J. Pendidik. Inform.*, vol. 8, no. 1, pp. 349–358, 2024, doi: 10.29408/edumatic.v8i1.26055.
- [2] V. Yasin, "Pentingnya Sistem Enterprise Resource Planning (Erp) Dalam Rangka Untuk Membangun Sumber Daya Pada Suatu Perusahaan," *Manaj. Inform.*, no. January 2013, 2021.
- [3] A. D. S. Dharma and A. Suryadi, "Implementasi Sistem Enterprise Resource Planning (ERP) pada PT XYZ dengan Menggunakan Modul Inventory Odoo dengan Menggunakan Modul Inventory Odoo," *Venus J. Publ. Rumpun Ilmu Tek.*, vol. 2, no. 1, 2024.
- [4] R. Bimantara, I. P. A. Bayupati, and N. K. Rusjyanthi, "Business Process Re-engineering and ERP System Implementation in Design Company," *JITTER-J. Ilm. Teknol. dan Komput.*, vol. 3, no. 1, 2022.
- [5] S. Ummah, A. Meilaningrum, and T. W. Warih, "Implementasi Sistem Enterprise Resource (ERP) Odoo pada UMKM Kuliner," *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 4, pp. 4037–4049, 2024.
- [6] Y. Fatmilia, "Implementasi Modul Purchase pada UMKM Berbasis ERP Odoo," *Qual. Res. Bus. Soc. Sci.*, vol. 1, no. 2, pp. 114–123, 2024.
- [7] H. A. Shafira, Amalia, and Suhendi, "Penerapan Modul Point Of Sale Odoo Untuk Efisiensi Transaksi Penjualan Umkm Toko Tiga Saudara," *J. Digit. Bus. Technol. Innov.*, vol. 2, no. 2, pp. 308–312, 2025.
- [8] L. Zemmouchi-Ghomari, "Basic Concepts of Information Systems," *Contemp. Issues Inf. Syst. - A Glob. Perspect.*, no. July, 2021, doi: 10.5772/intechopen.97644.
- [9] K. R. Pithaloka and M. ER, "Analisis Sosio Teknikal Untuk Mengidentifikasi Faktor Kesuksesan Dan Penghambat Digitalisasi Warung," *JUTIM J. Teknol. Musi Rawas*, vol. 10, no. 1, pp. 68–80, 2025.
- [10] K. Fatma and L. M. Najeh, "Using System Analysis and Information System Development for a Manufacturing Process," *WSEAS Trans. Environ. Dev.*, vol. 21, pp. 226–232, 2025, doi: 10.37394/232015.2025.21.20.
- [11] U. Hayati, S. Mulyani, D. E. Sukarsa, and S. Winarningsih, "Information System Implementation on governance quality and its impact on university organization performance," *Utopia y Prax. Latinoam.*, vol. 26, no. 3, pp. 90–108, 2021.
- [12] A. Rahmalia, "Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen pada Rumah Sakit Menggunakan Metode HOT-Fit: Tinjauan Pustaka Sistematis," *J. Ilm. IT*

CIDA, vol. 9, no. 2, p. 85, 2023, doi: 10.55635/jic.v9i2.193.

- [13] H. Firlana, “Dampak Transformasi Digital Terhadap Manajemen Sumber Daya Manusia Di Sektor Publik Indonesia,” *Temat. | Technol. Manag. Informatics Res. Journals*, vol. 7, no. 1, pp. 49–59, 2025.
- [14] M. Veloso and J. Varajão, “Information systems function research: a scoping literature review and research agenda,” *Inf. Syst. E-bus. Manag.*, no. 0123456789, 2025, doi: 10.1007/s10257-025-00706-5.
- [15] A. Zaini, N. M. Syaifuddin, M. Suriansyah, and A. Puji Widodo, “Saran Implementasi Sistem ERP Berdasarkan Keuntungan dan Tantangan: Literature Review,” *Technomedia J.*, vol. 8, no. 3 Februari, pp. 105–125, 2023, doi: 10.33050/tmj.v8i3.2176.
- [16] M. C. Talo and A. W. R. Emanuel, “Systematic Review of Enterprise Resource Planning (ERP) System Implementation in Organizations: Challenges and Successes to Company Performance,” *Bitnet J. Pendidik. Teknol. Inf.*, vol. 10, no. 2, pp. 1–11, 2025, doi: 10.33084/bitnet.v10i2.9603.
- [17] I. F. Setiawan, T. Siswanto, and D. Sugiarto, “Implementation Enterprise Resource Planning (ERP) ODOO Version 15.0 Manufacturing Module at CV. Razzaq Berkah Mulia,” *Intelmatiks*, vol. 4, no. 2, pp. 85–95, 2024, doi: 10.25105/v4i2.21073.
- [18] H. Alrasyid, Istianah, Z. E. Marpaung, A. Indrijawati, and M. Irdam, “Implementasi Sistem ERP terhadap Kinerja Bisnis: Pendekatan Literatur Review,” *J. Real Ris.*, vol. 6, no. 1, pp. 54–66, 2024, doi: 10.47647/jrr.
- [19] B. W. Masdhana and R. N. Sari, “Penerapan Sistem Enterprise Resource Planning (ERP) Pada Perusahaan Jasa Service PT XYZ,” *Jupiter Publ. Ilmu Keteknikan Ind. Tek. Elektro dan Inform.*, vol. 2, no. 2, pp. 157–165, 2024, doi: 10.61132/jupiter.v2i2.146.
- [20] F. Nugroho, “Analisis Keberhasilan Penerapan Sistem Enterprise Resource Planning (Erp) Di Perusahaan Manufaktur,” *Logicloom*, vol. 1, no. 6, pp. 1–20, 2024, [Online]. Available: <https://logicloom.id/index.php/Jurnallogicloom/article/view/124>
- [21] J. Sulistiami and M. Nopiana, “Implementasi Enterprise Resource Planning ODOO Untuk UMKM Studi Kasus Raturatus,” *J. Ilm. Wahana Pendidik.*, vol. 10, no. 2, pp. 484–492, 2024.
- [22] Y. Fatmilia, “Implementasi modul purchase pada UMKM berbasis Odo ERP,” *Qual. Res. Bus. Soc. Sci.*, vol. 1, no. 2, pp. 114–123, 2024, doi: 10.31316/qrobss.v1i2.6839.
- [23] R. G. Hidayat, I. Nuryasin, and W. Suharso, “Implementasi Sistem Informasi Penjualan dan Persediaan Menggunakan webERP Pada Cribo Inc Malang,” *J. Repos.*, vol. 2, no. 8, pp. 1067–1074, 2020, doi: 10.22219/repositor.v2i8.906.

- [24] Kuntoro, A. B. Susanto, and D. Kurnia, “Analisis Enterprise Resource Planning dalam Persediaan Material dengan Metode Manufacturing Resource Planning Menggunakan Software Odoo 13 Manufacturing (Studi Kasus PT. Yuasa Battery Indonesia),” *J. Inform. Univ. Pamulang*, vol. 6, no. 4, pp. 743–748, 2021.
- [25] E. Rosemiati and R. M. Sari, “Analysis of Supply Chain Management As a Strategy To Improve Operational Performance At Pt Xyz Analisis Supply Chain Management Sebagai Strategi Peningkatan Kinerja Operasional Pt Xyz,” *COSTING J. Econ. Bus. Account.*, vol. 8, no. 3, pp. 2401–2412, 2025.
- [26] L. D. P. Wulandari, D. P. Githa, and G. A. A. Putri, “Penerapan ERP pada Perusahaan Manufaktur Konveksi Bali Valentine Menggunakan Aplikasi Dolibarr,” *JATISI (Jurnal Tek. Inform. dan Sist. Informasi)*, vol. 9, no. 4, pp. 3189–3204, 2022, doi: 10.35957/jatisi.v9i4.2702.
- [27] A. Maulana and S. Shadiq, “Strategi Manajemen Operasional Dalam Menghadapi Disrupsi Industri 4.0: Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia,” *AT-TAKLIM J. Pendidik. Multidisiplin*, vol. 2, no. 5, pp. 578–588, 2025.
- [28] A. Siswoyo and B. S. Irianto, “Analisis Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Pengguna Aplikasi Mobile Banking,” *Own. Ris. J. Akunt.*, vol. 7, no. 2, pp. 1196–1205, 2023, doi: 10.33395/owner.v7i2.1440.
- [29] W. P. Hapsari, U. A. Labib, H. Haryanto, and D. W. Safitri, “A Literature Review of Human, Organization, Technology (HOT) – Fit Evaluation Model,” *Proc. 6th Int. Semin. Sci. Educ. (ISSE 2020)*, vol. 541, no. Isse 2020, pp. 876–883, 2021, doi: 10.2991/assehr.k.210326.126.
- [30] Tawar, A. F. Santoso, and Y. S. Salma, “Model HOT FIT dalam Manajemen Sistem Informasi,” *Bincang Sains dan Teknol.*, vol. 1, no. 2, pp. 76–82, 2022.
- [31] R. D. Nur’aini, “Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur Dan Perilaku,” *INERSIA*, vol. XVI, no. 1, pp. 92–104, 2020.
- [32] R. Z. Syahni and K. Indarto, “Implementasi Pengelolaan Website Kkn Reguler Angkatan 47 Tahun 2021 Di Universitas Mulawarman,” *J. Adm. Publik*, vol. 10, no. 1, pp. 6003–6016, 2022.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Biodata Mahasiswa

NIM : 11240297
Nama Lengkap : Dinata Ayu Suriana
Tempat / Tanggal Lahir : Ciamis, 23 Maret 2002
Alamat Lengkap : Perumahan Taman Sari Bukit Damai Blok B.1 No.30,
RT 001/RW 007, Desa Padurenan, Kecamatan
Gunung Sindur, Kabupaten Bogor

II. Pendidikan

1. SD : SDN Puspiptek
2. SMP : SMP IT Darul Muttaqien
3. SMA : SMAN 1 Parung
4. Kuliah : D3 Manajemen Informatika – Universitas Gunadarma

III. Riwayat Pengalaman Berorganisasi / Pekerjaan


1. PUTPK Insidental – Universitas Terbuka (2024)
2. *Partnership & Business Support – Scale Up Clinic*
3. Administrasi Publik & Organisasi



Jakarta, 3 Januari 2026

Dinata Ayu Suriana

LEMBAR BIMBINGAN TUGAS AKHIR

	LEMBAR BIMBINGAN TUGAS AKHIR
	UNIVERSITAS NUSA MANDIRI

NIM : 11240297
 Nama Lengkap : Dinata Ayu Suriana
 Dosen Pembimbing : Lilyani Asri Utami, M.Kom
 Judul Tugas Akhir : Analisis Penerimaan Sistem ERP Berbasis Odoo Menggunakan Pendekatan Tam Dan HOT-Fit Di Perusahaan Konveksi Queena Cloth

NO	Tanggal Bimbingan	Pokok Bahasan	Paraf Dosen Pembimbing
1	27 Oktober 2025	Pengajuan Judul, Pembahasan Outline, dan Bimbingan Bab 1 (Latar Belakang & Perumusan Masalah).	<i>[Signature]</i>
2	11 November 2025	Penyerahan Revisi Bab 1 dan Konsultasi Bab	<i>[Signature]</i>
3	20 November 2025	Revisi Bab 2 dan Bimbingan Bab 3 (Metode Penelitian & Desain Sampel).	<i>[Signature]</i>
4	1 Desember 2025	Validasi Instrumen Kuesioner, Revisi Bab 3	<i>[Signature]</i>
5	9 Desember 2025	Konsultasi Hasil Pengolahan Data (Uji Validitas, Reliabilitas, & Asumsi Klasik)	<i>[Signature]</i>
6	22 Desember 2025	Revisi Bab 4 (Interpretasi Hasil & Pembahasan) dan Bimbingan Bab 5	<i>[Signature]</i>
7	27 Desember 2025	Pemeriksaan Keseluruhan Naskah (Abstrak, Daftar Pustaka, Lampiran) dan Perbaikan Tata Tulis	<i>[Signature]</i>
8	5 Januari 2026	Finalisasi Naskah Skripsi dan ACC Keseluruhan	<i>[Signature]</i>

Catatan untuk Dosen Pembimbing.

Bimbingan Tugas Akhir

- Dimulai pada tanggal : 27 Oktober 2025
- Diakhiri pada tanggal : 5 Januari 2026
- Jumlah pertemuan bimbingan : 8 kali bimbingan

Disetujui oleh,
Dosen Pembimbing

[Signature]

Lilyani Asri Utami, M.Kom

SURAT KETERANGAN RISET



QUENNA CLOTHING

Jl. Talas V RT 003/RW 004, No. 8 Merica Pondok Cabe
Udik Kecamatan : Pamulang, Kota : Tangerang Selatan,
Provinsi : Banten 15437.
+62 858-1935-2818

SURAT KETERANGAN RISET

Hal : Surat Keterangan Selesai Riset

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dudi Maryadi

Jabatan : Pemilik Quenna Cloth

Dengan ini menerangkan bahwa, yang tersebut dibawah ini:

Nama : Dinata Ayu Suriana

NIM : 11240297

Program Studi : Sistem Informasi Universitas Nusa Mandiri

Adalah benar Telah melaksanakan riset/kegiatan penelitian pada QUENNA CLOTH sebuah perusahaan konveksi di Tangerang Selatan, dan yang bersangkutan telah melakukan tugasnya dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan benar, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 23 November 2025
Hormat Kami,

(Dudi Maryadi)
Pemilik Quenna Cloth

LAMPIRAN

Lampiran A. Bukti Hasil Pengecekan Plagiarisme

Skripsi_Dinata Ayu
Suriana_11240297_REVISI
TAHUN BARU
by fidelia@supernas.asia 1

Submission date: 08-Jan-2026 12:46AM (UTC-0500)
Submission ID: 2842444836
File name: Skripsi_Dinata_Ayu_Suriana_11240297_REVISI_TAHUN_BARU.docx (1.18M)
Word count: 21618
Character count: 136704

Skripsi_Dinata Ayu Suriana_11240297_REVISI TAHUN BARU

ORIGINALITY REPORT

24%	23%	15%	13%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.nusamandiri.ac.id <small>Internet Source</small>	3%
2	repository.widyatama.ac.id <small>Internet Source</small>	2%
3	eprints.iain-surakarta.ac.id <small>Internet Source</small>	1%
4	repository.pip-semarang.ac.id <small>Internet Source</small>	<1%
5	repository.ub.ac.id <small>Internet Source</small>	<1%
6	Submitted to Universitas Muria Kudus <small>Student Paper</small>	<1%
7	text-id.123dok.com <small>Internet Source</small>	<1%
8	etheses.uin-malang.ac.id <small>Internet Source</small>	<1%
9	jurnal.stmik-amik-riau.ac.id <small>Internet Source</small>	<1%
10	Submitted to IAIN Palopo <small>Student Paper</small>	<1%
11	feb.unila.ac.id <small>Internet Source</small>	<1%
12	id.123dok.com <small>Internet Source</small>	<1%

Lampiran B. Bukti Submit/Publish Artikel Ilmiah

JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika) Tasks 0 English View Site dinataayusuriana

Submission Library View Metadata

Submissions

ANALISIS PENERIMAAN SISTEM ERP BERBASIS ODOO MENGGUNAKAN PENDEKATAN TAM DAN HOT-FIT DI PERUSAHAAN KONVEKSI QUEENA CLOTH
Dinata Ayu Suriana

Submission Review Copyediting Production

Submission Files [Q Search](#)

72725-1	dinataayusuriana, Dinata Ayu.docx	February 4, 2026	Research Instrument
---------	-----------------------------------	------------------	---------------------

[Download All Files](#)

Pre-Review Discussions [Add discussion](#)

Name	From	Last Reply	Replies	Closed
No Items				

Platform & workflow by OJS / PKP

Lampiran C: Kuesioner Penelitian (Aspek TAM & HOT-Fit)

A. DIMENSI TECHNOLOGY (HOT-FIT)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Kualitas Sistem (X1)					
1.1	Sistem Odoo di Queena Cloth stabil dan jarang mengalami error/gangguan teknis.					
1.2	Sistem Odoo memiliki kecepatan respon yang baik saat memproses data.					
1.3	Navigasi menu dan antarmuka dalam Odoo mudah untuk dipahami.					
2	Kualitas Informasi (X2)					
2.1	Data stok bahan baku yang ditampilkan di sistem Odoo akurat.					
2.2	Laporan yang dihasilkan Odoo relevan dengan kebutuhan pekerjaan saya.					
2.3	Informasi yang disajikan sistem mudah dimengerti dan tidak membingungkan.					
3	Kualitas Layanan (X3)					
3.1	Tim IT atau admin sistem responsif dalam membantu kendala penggunaan Odoo.					
3.2	Tersedia pendampingan teknis yang memadai selama saya menggunakan sistem.					
3.3	Bantuan atau tutorial penggunaan sistem mudah untuk diakses saat dibutuhkan.					

B. DIMENSI HUMAN (TAM)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
4	Persepsi Kegunaan / Perceived Usefulness (X4)					
4.1	Penggunaan Odoo mempercepat penyelesaian tugas administrasi harian saya.					
4.2	Sistem Odoo meningkatkan efektivitas koordinasi antar divisi di Queena Cloth.					
4.3	Secara keseluruhan, sistem Odoo meningkatkan produktivitas kerja saya.					
5	Persepsi Kemudahan / Perceived Ease of Use (X5)					

LAMPIRAN I: KUESIONER PENELITIAN
Analisis Penerimaan Sistem ERP Berbasis Odoo Menggunakan Pendekatan TAM dan HOT-Fit di Perusahaan Konveksi Queena Cloth

I. IDENTITAS RESPONDEN
Mohon Bapak/Ibu/Saudara mengisi data berikut sesuai dengan kondisi yang sebenarnya:

- Unit Kerja:**
 -] Produksi (Shop Floor)
 -] Gudang (Inventory)
 -] Administrasi / HR / Manajemen
- Lama Masa Kerja:**
 -] < 1 Tahun
 -] 1 - 3 Tahun
 -] > 3 Tahun
- Pendidikan Terakhir:**
 -] SMA/SMK
 -] Diploma (D1/D2/D3)
 -] Sarjana (S1)

II. PETUNJUK PENGISIAN
Berikan tanda centang (✓/checkbox) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pendapat Anda. **Keterangan Pilihan Jawaban:**

- STS: Sangat Tidak Setuju (Skor 1)
- TS: Tidak Setuju (Skor 2)
- N: Netral (Skor 3)
- S: Setuju (Skor 4)
- SS: Sangat Setuju (Skor 5)

III. PERNYATAAN KUESIONER

9.1	Saya menggunakan sistem Odoo setiap hari dalam menjalankan aktivitas kerja.				
9.2	Saya sangat bergantung pada sistem Odoo untuk menyelesaikan tanggung jawab saya.				
9.3	Saya rutin menginput data operasional secara langsung ke dalam sistem.				

Terima kasih atas partisipasi Anda.

5.1	Saya merasa mudah untuk mempelajari cara mengoperasikan fitur-fitur Odoo.				
5.2	Interaksi saya dengan sistem (seperti input data) terasa jelas dan terarah.				
5.3	Saya tidak memerlukan usaha yang berat untuk mahir menggunakan sistem Odoo.				
6	Sikap Penggunaan / Attitude Toward Using (ATU)				
6.1	Saya merasa nyaman menggunakan sistem Odoo dalam aktivitas kerja sehari-hari.				
6.2	Menggunakan sistem Odoo adalah ide yang baik untuk memperbaiki pekerjaan.				
6.3	Saya memiliki pandangan yang positif terhadap penerapan sistem Odoo di kantor.				

C. DIMENSI ORGANIZATION (HOT-FIT)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
7	Dukungan Organisasi (O6)					
7.1	Manajemen memiliki komitmen yang kuat dalam mendukung penerapan Odoo.					
7.2	Perusahaan menyediakan infrastruktur (tablet/kiosk) yang memadai di lantai produksi.					
7.3	Pimpinan memberikan arahan dan kebijakan yang jelas terkait penggunaan sistem.					

D. DIMENSI OUTCOME (PENERIMAAN & INTENSI)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
8	Niat Perilaku / Behavioral Intention (BI)					
8.1	Saya berniat untuk terus menggunakan sistem Odoo di masa mendatang.					
8.2	Saya berencana untuk selalu menggunakan Odoo dalam setiap aktivitas produksi.					
8.3	Saya akan tetap menggunakan Odoo secara berkelanjutan meskipun ada kendala.					
9	Penggunaan Nyata / Actual Use (U)					

Hasil Revisi:

No	Kode	Dimensi & Indikator	Pernyataan Kuesioner (Diukur dengan Skala Likert 1-5)
A	SQ	Kualitas Sistem (<i>System Quality</i>) - HOT-Fit	
1	SQ1	Stabilitas Sistem	Sistem Odoo stabil dan tidak sering <i>loading</i> lama atau <i>error</i> saat saya menginput data bahan atau memperbarui status produksi.
2	SQ2	Kecepatan Respon	Proses pemuatan halaman antar menu (misal: dari menu <i>Inventory</i> ke menu <i>Manufacturing</i>) berjalan dengan cepat.
3	SQ3	Kemudahan Navigasi Visual	Tampilan layar Odoo pada perangkat yang saya gunakan (komputer/tablet/ <i>kiosk</i>) responsif dan ukurannya pas.
4	SQ4	Alur Sistem Logis	Langkah-langkah dalam sistem (seperti proses validasi stok atau penutupan <i>Work Order</i>) berjalan sesuai urutan yang benar.
B	IQ	Kualitas Informasi (<i>Information Quality</i>) - HOT-Fit	
5	IQ1	Akurasi Data	Data jumlah fisik sisa kain dan bahan di gudang selalu cocok dengan angka yang tertera di sistem Odoo.
6	IQ2	Relevansi Informasi	Informasi target produksi harian dan instruksi potong/jahit di sistem sangat jelas dan mudah saya baca.
7	IQ3	Pembaruan Tepat Waktu	Laporan stok barang dan hasil jahitan selalu <i>update</i> detik itu juga (secara <i>real-time</i>) setelah saya simpan.

8	IQ4	Kejelasan Peringatan	Sistem memberikan peringatan (notifikasi) yang jelas jika ada kesalahan input data atau jika stok bahan baku habis.
C	SerQ	Kualitas Layanan (<i>Service Quality</i>) - HOT-Fit	
9	SerQ1	Responsivitas Dukungan	Tim Admin/IT sangat cepat dan tanggap membantu jika saya mengalami kesulitan menggunakan tablet/komputer di area kerja.
10	SerQ2	Kecepatan Penanganan	Jika ada <i>error</i> pada sistem saat saya bekerja, perbaikan dilakukan dalam waktu yang singkat.
11	SerQ3	Ketersediaan Bimbingan	Saya diberikan pelatihan dan panduan yang jelas sebelum diminta menggunakan modul Odoo secara mandiri.
D	PU	Persepsi Kegunaan (<i>Perceived Usefulness</i>) - TAM	
12	PU1	Kecepatan Kerja	Menggunakan Odoo mempercepat proses pencarian letak bahan baku dan pengecekan jumlah barang di gudang.
13	PU2	Efektivitas Pencatatan	Sistem ini memudahkan saya dalam mencatat dan melaporkan jumlah potongan kain atau hasil jahitan setiap harinya.
14	PU3	Pengurangan Kesalahan	Sistem Odoo mengurangi kesalahan pencatatan manual (salah tulis stok/salah hitung hasil produksi) dalam pekerjaan saya.
15	PU4	Peningkatan Produktivitas	Secara keseluruhan, sistem ERP Odoo membuat target pekerjaan harian saya menjadi lebih cepat tercapai.
E	PEOU	Persepsi Kemudahan (<i>Perceived Ease of Use</i>) - TAM	
16	PEOU1	Kemudahan Pemahaman UI	Tampilan tombol (menu, simpan, validasi) di Odoo sangat mudah dipahami meskipun saya tidak terlalu mahir menggunakan komputer/tablet.
17	PEOU2	Kemudahan Dipelajari	Saya tidak butuh waktu lama untuk bisa menghafal cara input barang masuk/keluar atau cara konfirmasi pekerjaan di Odoo.
18	PEOU3	Kejelasan Istilah	Bahasa dan istilah yang digunakan di dalam sistem Odoo mudah saya mengerti.
19	PEOU4	Fleksibilitas Interaksi	Jika saya melakukan kesalahan klik, sistem memudahkan saya untuk membatalkan atau memperbaikinya.
F	OS	Dukungan Organisasi (<i>Organizational Support</i>) - HOT-Fit	
20	OS1	Fasilitas Pendukung	Manajemen Queena Cloth menyediakan fasilitas pendukung yang cukup (seperti jaringan Wi-Fi yang stabil di area pabrik/gudang).
21	OS2	Ketersediaan Infrastruktur	Perangkat keras (<i>tablet/kiosk/scanner barcode</i>) tersedia dalam jumlah yang memadai dan berfungsi dengan baik.

22	OS3	Dorongan Manajemen	Atasan saya secara rutin memberikan arahan dan motivasi agar saya tertib mengisi data melalui sistem.
G	AU	Penerimaan Sistem (<i>Actual Use/Acceptance</i>) - TAM	
23	AU1	Frekuensi Penggunaan	Saya selalu mengandalkan sistem Odoo untuk melihat sisa pekerjaan atau instruksi kerja (SPK) setiap harinya.
24	AU2	Ketergantungan Operasional	Saya secara konsisten memasukkan data pergerakan barang (ambil/taruh bahan) langsung ke dalam sistem tanpa menunda.
25	AU3	Integrasi Pekerjaan Inti	Mengoperasikan Odoo kini sudah menjadi kebiasaan wajib yang tidak bisa dipisahkan dari pekerjaan inti saya.

Lampiran D: Tabulasi Data Responden Queena Cloth (N=37)

Re sp	X 1. 1	X 1. 2	X 1. 3	X 2. 1	X 2. 2	X 2. 3	X 3. 1	X 3. 2	X 3. 3	X 4. 1	X 4. 2	X 4. 3	X 5. 1	X 5. 2	X 5. 3	X 6. 1	X 6. 2	X 6. 3	Y .1	Y .2	Y .3	TOT AL_ X1	TOT AL_ X2	TOT AL_ X3	TOT AL_ X4	TOT AL_ X5	TOT AL_ X6	TOT AL_Y	RE S_1	ABS RES
1	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	15.0 0	14.0 0	15.0 0	15.0 0	11.0 0	15.0 0	15.00	.25 118	.25
2	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	3	3	4	4	4	4	4	5	4	13.0 0	12.0 0	13.0 0	14.0 0	10.0 0	12.0 0	13.00	.13 925	.14
3	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	3	4	5	4	5	5	5	5	14.0 0	15.0 0	13.0 0	15.0 0	11.0 0	14.0 0	15.00	.59 138	.59
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	12.0 0	13.0 0	12.0 0	12.0 0	9.00	12.0 0	12.00	.08 519	.09
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	15.0 0	15.0 0	15.0 0	15.0 0	13.0 0	15.0 0	15.00	- .09 602	.10
6	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	11.0 0	12.0 0	11.0 0	12.0 0	8.00	12.0 0	12.00	.05 815	.06
7	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	14.0 0	14.0 0	14.0 0	14.0 0	12.0 0	14.0 0	15.00	.88 499	.88
8	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	3	4	3	4	5	4	4	5	4	13.0 0	13.0 0	14.0 0	13.0 0	10.0 0	13.0 0	13.00	.14 948	.15
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	15.0 0	15.0 0	15.0 0	15.0 0	13.0 0	15.0 0	15.00	- .09 602	.10
10	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	12.0 0	13.0 0	12.0 0	12.0 0	9.00	12.0 0	12.00	.08 519	.09
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	15.0 0	15.0 0	15.0 0	15.0 0	13.0 0	15.0 0	15.00	- .09 602	.10
12	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	3	11.0 0	12.0 0	11.0 0	12.0 0	8.00	11.0 0	11.00	- .37 723	.38
13	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	14.0 0	14.0 0	15.0 0	15.0 0	12.0 0	15.0 0	15.00	- .03 471	.03
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	12.0 0	12.0 0	12.0 0	12.0 0	9.00	12.0 0	12.00	.04 214	.04
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	15.0 0	15.0 0	15.0 0	15.0 0	13.0 0	15.0 0	15.00	- .09 602	.10
16	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	3	4	4	3	4	11.0 0	11.0 0	12.0 0	11.0 0	8.00	11.0 0	11.00	.11 151	.11

33	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	15.0 0	15.0 0	15.0 0	15.0 0	12.0 0	15.0 0	15.00	.09 910	.10
34	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	12.0 0	11.0 0	12.0 0	12.0 0	8.00	12.0 0	12.00	.19 422	.19	
35	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	15.0 0	15.0 0	15.0 0	15.0 0	13.0 0	15.0 0	15.00	- .09 602	.10	
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	12.0 0	12.0 0	12.0 0	12.0 0	9.00	12.0 0	12.00	.04 214	.04	
37	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	15.0 0	15.0 0	15.0 0	15.0 0	13.0 0	15.0 0	15.00	- .09 602	.10	

Lampiran E: Output SPSS – Uji Validitas Instrumen

		Correlations			
		X1.1	X1.2	X1.3	TOTAL_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.639**	.733**	.914**
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,000	0,000
	N	37	37	37	37
X1.2	Pearson Correlation	.639**	1	.473**	.826**
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,003	0,000
	N	37	37	37	37
X1.3	Pearson Correlation	.733**	.473**	1	.847**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,003		0,000
	N	37	37	37	37
TOTAL_X1	Pearson Correlation	.914**	.826**	.847**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	
	N	37	37	37	37

		Correlations			
		X2.1	X2.2	X2.3	TOTAL_X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.729**	.671**	.900**
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,000	0,000
	N	37	37	37	37
X2.2	Pearson Correlation	.729**	1	.600**	.883**
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,000	0,000
	N	37	37	37	37
X2.3	Pearson Correlation	.671**	.600**	1	.863**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000		0,000
	N	37	37	37	37
TOTAL_X2	Pearson Correlation	.900**	.883**	.863**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	
	N	37	37	37	37

		Correlations			
		X3.1	X3.2	X3.3	TOTAL_X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.717**	.732**	.912**
	Sig. (2-		0,000	0,000	0,000

	tailed)				
	N	37	37	37	37
X3.2	Pearson Correlation	.717**	1	.635**	.886**
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,000	0,000
	N	37	37	37	37
X3.3	Pearson Correlation	.732**	.635**	1	.879**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000		0,000
	N	37	37	37	37
TOTAL_X3	Pearson Correlation	.912**	.886**	.879**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	
	N	37	37	37	37

Correlations

		X4.1	X4.2	X4.3	TOTAL X4
X4.1	Pearson Correlation	1	.808**	.782**	.925**
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,000	0,000
	N	37	37	37	37
X4.2	Pearson Correlation	.808**	1	.808**	.941**
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,000	0,000
	N	37	37	37	37
X4.3	Pearson Correlation	.782**	.808**	1	.925**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000		0,000
	N	37	37	37	37
TOTAL_X4	Pearson Correlation	.925**	.941**	.925**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	
	N	37	37	37	37

Correlations

		X5.1	X5.2	X5.3	TOTAL X5
X5.1	Pearson Correlation	1	.720**	.740**	.916**
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,000	0,000
	N	37	37	37	37
X5.2	Pearson Correlation	.720**	1	.626**	.885**
	Sig. (2-	0,000		0,000	0,000

	tailed)				
	N	37	37	37	37
X5.3	Pearson Correlation	.740**	.626**	1	.877**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000		0,000
	N	37	37	37	37
TOTAL_X5	Pearson Correlation	.916**	.885**	.877**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	
	N	37	37	37	37

Correlations

		X6.1	X6.2	X6.3
X6.1	Pearson Correlation	1	.840**	.859**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	37	37	37
X6.2	Pearson Correlation	.840**	1	.717**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	37	37	37
X6.3	Pearson Correlation	.859**	.717**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	37	37	37

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3
Y.1	Pearson Correlation	1	.858**	.930**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	37	37	37
Y.2	Pearson Correlation	.858**	1	.808**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	37	37	37
Y.3	Pearson Correlation	.930**	.808**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	37	37	37

Lampiran F: Output SPSS – Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics X1

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.825	3

Reliability Statistics X2

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.855	3

Reliability Statistics X3

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.871	3

Reliability Statistics X4

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.922	3

Reliability Statistics X5

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.871	3

Reliability Statistics X6

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.921	3

Reliability Statistics Y

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.947	3

Lampiran G: Output SPSS – Uji Asumsi Klasik

1. Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.25600317
Most Extreme Differences	Absolute	.192
	Positive	.172
	Negative	-.192
Test Statistic		.192
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

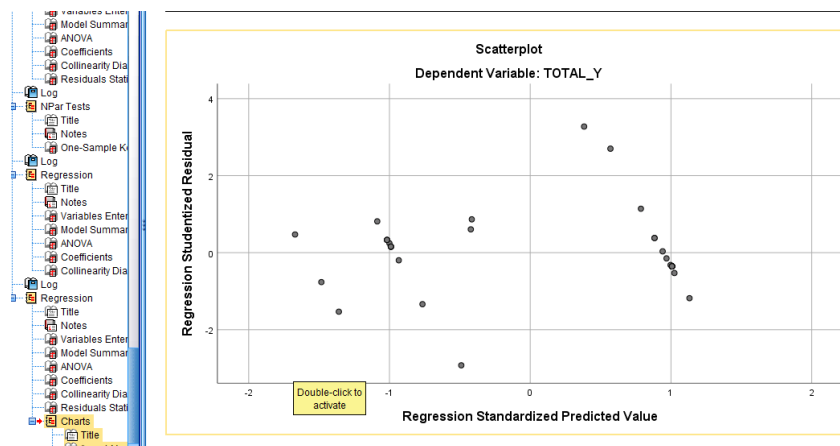
2. Multikolinearitas

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.771	.827		.933	.358		

TOTAL_X1	-.091	.157	-.084	-.579	.567	.041	24.577
TOTAL_X2	-.043	.107	-.039	-.403	.690	.094	10.639
TOTAL_X3	-.088	.123	-.085	-.721	.477	.062	16.235
TOTAL_X4	.443	.129	.407	3.443	.002	.062	16.179
TOTAL_X5	.195	.093	.247	2.095	.045	.062	16.117
TOTAL_X6	.565	.157	.552	3.606	.001	.037	27.177

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

3. Heteroskedastisitas



Lampiran H: Output SPSS – Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.987 ^a	.974	.969	.28044

a. Predictors: (Constant), TOTAL_X6, TOTAL_X2, TOTAL_X3, TOTAL_X4, TOTAL_X5, TOTAL_X1
b. Dependent Variable: TOTAL_Y

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	88.884	6	14.814	188.365	.000 ^b
	Residual	2.359	30	.079		
	Total	91.243	36			

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

b. Predictors: (Constant), TOTAL_X6, TOTAL_X2, TOTAL_X3, TOTAL_X4, TOTAL_X5, TOTAL_X1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.771	.827		.933	.358		
	TOTAL_X1	-.091	.157	-.084	-.579	.567	.041	24.577
	TOTAL_X2	-.043	.107	-.039	-.403	.690	.094	10.639
	TOTAL_X3	-.088	.123	-.085	-.721	.477	.062	16.235
	TOTAL_X4	.443	.129	.407	3.443	.002	.062	16.179
	TOTAL_X5	.195	.093	.247	2.095	.045	.062	16.117
	TOTAL_X6	.565	.157	.552	3.606	.001	.037	27.177

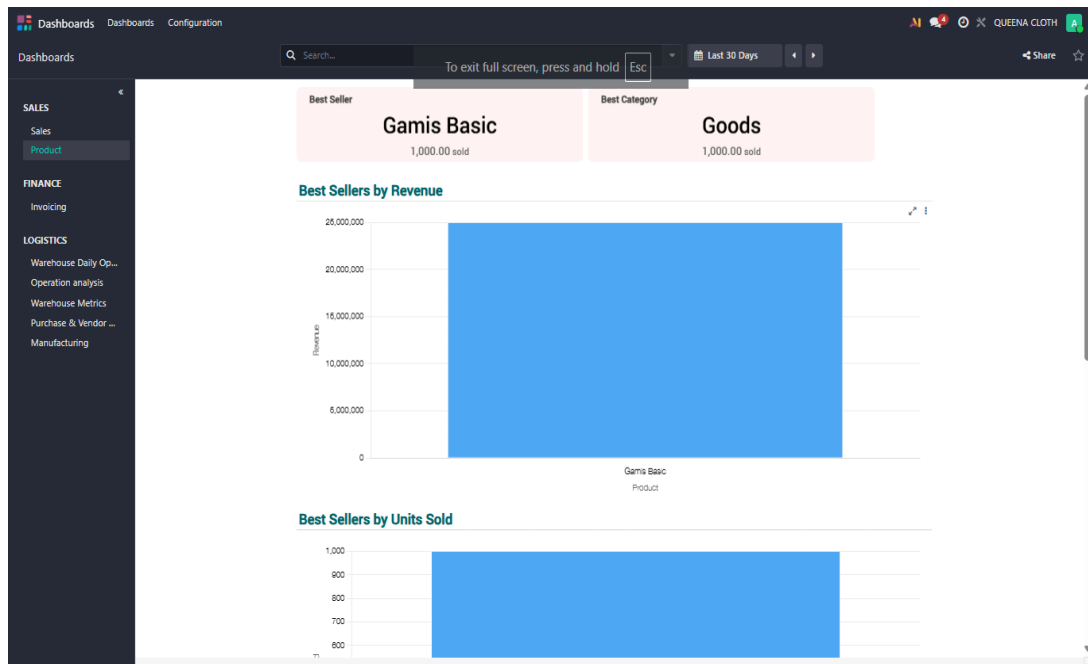
a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions							
				(Constant)	TOTAL_X1	TOTAL_X2	TOTAL_X3	TOTAL_X4	TOTAL_X5	TOTAL_X6	
1	1	6.979	1.000	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00
	2	.017	20.166	.11	.00	.00	.00	.00	.00	.05	.00
	3	.001	72.687	.00	.02	.40	.23	.00	.00	.03	.00
	4	.001	78.325	.64	.00	.02	.00	.17	.66	.04	.00
	5	.001	100.955	.10	.04	.29	.32	.36	.15	.03	.00
	6	.000	128.892	.16	.54	.21	.00	.03	.09	.42	.00
	7	.000	149.912	.00	.40	.08	.45	.45	.02	.50	.00

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Lampiran I: Dokumentasi ERP ODOO



Inventory Overview Operations Products Reporting Configuration

AI 4 QUEENA CLOTH

New Inventory at Date Stock Search...

1-32 / 32

CATEGORY	Product	Unit Cost	Total Value	On Hand	Free to Use	Incoming	Outgoing	Unit	History	Replenishment
All	<input type="checkbox"/> Blouse lengan panjang	Rp 0.00	Rp 0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	Units	History	Replenishment
Goods 27	<input type="checkbox"/> Blouse lengan pendek	Rp 0.00	Rp 0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	Units	History	Replenishment
	<input type="checkbox"/> Ceruti	Rp 22.33	Rp 0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	Units	History	Replenishment
	<input type="checkbox"/> Ceruti Chiffon	Rp 25.00	Rp 0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	Units	History	Replenishment
	<input type="checkbox"/> Chiffon	Rp 20.00	Rp 0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	Units	History	Replenishment
	<input type="checkbox"/> Denim	Rp 25.00	Rp 0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	Units	History	Replenishment
	<input type="checkbox"/> Flanel	Rp 20.00	Rp 0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	Units	History	Replenishment
	<input type="checkbox"/> Gamis Basic	Rp 0.00	Rp 0.00	1,000.00	1,000.00	0.00	0.00	Units	History	Replenishment
	<input type="checkbox"/> Gamis Dewasa basic	Rp 0.00	Rp 0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	Units	History	Replenishment
	<input type="checkbox"/> Gamis Syar'i	Rp 0.00	Rp 0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	Units	History	Replenishment
	<input type="checkbox"/> Gamis/Anak-anak	Rp 0.00	Rp 0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	Units	History	Replenishment
	<input type="checkbox"/> Gamis/Dewasa	Rp 0.00	Rp 0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	Units	History	Replenishment
	<input type="checkbox"/> Jersey	Rp 20.00	Rp 0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	Units	History	Replenishment
	<input type="checkbox"/> Jilbab	Rp 0.00	Rp 0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	Units	History	Replenishment
	<input type="checkbox"/> Jilbab/Pashmina	Rp 0.00	Rp 0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	Units	History	Replenishment
	<input type="checkbox"/> Jilbab/Segi Empat	Rp 0.00	Rp 0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	Units	History	Replenishment
	<input type="checkbox"/> Katun	Rp 22.50	Rp 0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	Units	History	Replenishment
	<input type="checkbox"/> Katun Jepang	Rp 30.00	Rp 0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	Units	History	Replenishment
	<input type="checkbox"/> Katun Poppin	Rp 20.00	Rp 0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	Units	History	Replenishment
	<input type="checkbox"/> Kemeja Anak	Rp 0.00	Rp 0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	Units	History	Replenishment

Manufacturing Overview Operations Planning Products Reporting Configuration

AI 4 QUEENA CLOTH

New Manufacturing Orders Search...

1-2 / 2

Reference	Start	Product	Next Activi...	Source	Component Status	Quantity	Unit	State
<input type="checkbox"/> ☆ WH/MO/00001	7 days ago	Gamis Basic	🕒			1,000.00	Roll	Cancelled
<input type="checkbox"/> ☆ WH/MO/00002	7 days ago	Gamis Basic	🕒			1,000.00	Roll	Done
						2,000.00		